

**KONTROL DIRI REMAJA MANTAN PECANDU VIDEO PORNOGRAFI
DI APLIKASI TWITTER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

DITA AWALUL LAILI

NIM: 19.11.41.037

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Dr. GADIS DESLINDA, M.Psi., PSIKOLOG
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dita Awalul Laili

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di tempat

Assalamua 'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Dita Awalul Laili

Nim : 191141037

Judul : Kontrol Diri Remaja Mantan Pecandu Video Pornografi Di
Aplikasi Twitter

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Surakarta, 22 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog.
NIK. 197502072014012069

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Dita Awalul Laili
NIM :191141037
Tempat, Tanggal Lahir :Gresik, 18 April 2001
Program Studi :Psikologi Islam
Jurusan :Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas :Ushuluddin dan Dakwah
Alamat :Dsn. Karangpoh Rt.23 Rw.09, Ds. Bungah, Kec.
Bungah, Kab. Gresik
Judul Skripsi :Kontrol Diri Remaja Mantan Pecandu Video Pornografi
Di Aplikasi Twitter

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 November 2023

Penulis,



Dita Awalul Laili
NIM. 191141037

HALAMAN PENGESAHAN
KONTROL DIRI REMAJA MANTAN PECANDU VIDEO PORNOGRAFI
DI APLIKASI TWITTER

Disusun oleh:

DITA AWALUL LAILI

191141037

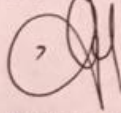
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu, 22 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Surakarta, 13 Desember 2023

Penguji Utama



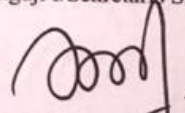
Ayatullah Kutub-Hardew, M.Psi. Psikolog
NIK. 19940307 202112 1 014

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog
NIK. 19750207 201401 2 069

Penguji I/Sekretaris Sidang



Azzah Nilawatv, M.A
NIP. 19870509 201903 2 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Khoilurrohman, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang dibuat peneliti ini dipersembahkan kepada:

1. Diri pribadi penulis, terima kasih telah bertahan untuk tetap kuat sampai tahap ini, terima kasih telah berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan ibu saya, Bapak Taufiqur Rohman dan Ibu Siti Alfiyah. Terima kasih atas doa, semangat, pengorbanan, nasehat, serta kasih sayang yang tidak pernah ada hentinya sampai saat ini.
3. Adik saya, Fajerul Falah. Terima kasih atas doa, dukungan, serta tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita untuk saya.

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. lebarkan lagi
rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang
kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-
gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya.. fighting.

(Dita Awalul Laili)

ABSTRAK

Dita Awalul Laili. 191141037. KONTROL DIRI REMAJA MANTAN PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER. Program studi Psikologi Islam, Jurusan Psikologi Islam dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Media sosial twitter merupakan salah satu jaringan yang sudah dilabeli sebagai aplikasi yang mendistribusikan konten pornografi dunia. Sehingga banyak kalangan remaja mengakses pornografi dengan mudah melalui aplikasi twitter. Konsumen pornografi cenderung akan mengalami kecanduan. Individu akan merasakan kebutuhan untuk terus menerus mencari video pornografi. Tayangan pornografi dapat mempengaruhi pola pikiran remaja dengan pemikirannya yang sudah terkontaminasi dengan hal-hal pornografi. Dengan kontrol diri dapat memberikan keterampilan dalam kemampuan pencapaian individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, aturan yang ada di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel data dengan jumlah tiga informan remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter. Analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dengan dibantu aplikasi *software atlas.ti* Versi 8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri remaja pecandu video pornografi telah melalui tiga aspek kontrol diri, yaitu: Kontrol Perilaku, Kontrol Kognitif dan Mengontrol Keputusan. Hal ini dapat dilihat dari gambaran kontrol diri dari ketiga informan yaitu dengan kegiatan positif yang mereka lakukan seperti, melakukan olahraga, mengikuti kegiatan diluar seperti karang taruna dan organisasi masyarakat yaitu IPNU. Hal ini dapat menjadikan informan untuk membatasi dalam penggunaan *handphone* dan menjadikan individu menggunakan *handphone* sesuai dengan kegunaan yang positif.

Kata kunci: Kontrol Diri, Remaja, Mantan Pecandu video pornografi

ABSTRACT

Dita Awalul Laili, 191141037. SELF-CONTROL OF TEENAGERS FORMER PORNOGRAPHY VIDEO ADDICTS ON THE TWITTER APPLICATION.

Islamic Psychology study program, Department of Islamic Psychology and Psychotherapy, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta, 2023.

Twitter social media is a network that has been labeled as an application that distributes pornographic content worldwide. So many teenagers access pornography easily through the Twitter application. Pornography consumers tend to experience addiction. Individuals will feel the need to continuously search for pornographic videos. Viewing pornography can influence teenagers' thinking patterns, with their thoughts being contaminated with pornographic things. Self-control can provide skills in an individual's ability to determine their behavior based on certain standards such as morals, values, rules that exist in society. The aim of this research is to determine the self-control of teenagers addicted to pornographic videos on the Twitter application.

This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. The informant selection technique in this research used a purposive sampling technique or a data sampling technique with three teenage informants who were addicted to pornographic videos on the Twitter application. Data analysis used Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) with the assistance of the atlas.ti Version 8 software application.

The results of this research show that the self-control of teenagers addicted to pornographic videos has gone through three aspects of self-control, namely: Behavioral Control, Cognitive Control, and Decision Control. This can be seen from the description of the self-control of the three informants, namely the positive activities they do, such as doing sports, participating in outside activities such as youth organizations and IPNU organizations. This can encourage informants to limit the use of cellphones and make individuals use cellphones according to positive uses.

Keywords: *Self Control, Teenagers, Former Pornography video addicts*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul **“Kontrol Diri Remaja Pecandu Video Pornografi Di Aplikasi Twitter”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karenanya saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dosen Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya Ibu Dr. Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dukungan, dan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk para murid dan mahasiswa.
6. Ibu Dhestina Religia Mujahida, M.M., M.A., Ibu Azzah Nilawaty, M.A. dan Bapak Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog. selaku dosen penguji Seminar Proposal dan Sidang Skripsi Penelitian.
7. Bapak dan ibu ku tercinta, Bapak Taufiqur Rohman dan Ibu Siti Alfiyah, ucapan terima kasih yang tak pernah ada habisnya atas doa yang selalu dipanjatkan untuk peneliti, serta cinta, perhatian, dukungan dan kasih sayang yang tiada tergantikan dan selalu tertanam di dalam hati.

8. Adikku tersayang, Fajerul Falah. Terima kasih selalu memberikan doa, semangat, serta perhatian yang tiada hentinya.
9. Teman-teman Psikologi Islam kelas A dan Psikologi Islam Angkatan 2019. Terima kasih atas kerjasamanya selama masa perkuliahan.
10. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
11. Sahabat kuliah yang tersayang, Aniek, Seftiani, Syifa, dan Ajeng. Terima kasih atas dukungan, iringan doa, dan semangat, serta kebersamaan kita selama ini.
12. Para informan, terima kasih telah mempercayai dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT kita berserah diri. Dengan terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan, sehingga penulis berharap adanya kritikan dan saran dari pembaca. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, khususnya bagi Program Studi Psikologi Islam Khususnya pada bidang Psikologi Sosial.

Surakarta, 10 Oktober 2023

Dita Awalul Laili

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Kontrol Diri	12
2. Remaja	16
3. Nafsu Kecanduan Menonton Video Pornografi	18
4. Aplikasi Twitter	23
B. Telaah Pustaka	24
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34

C. Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Kredibilitas Penelitian	40
G. Peran Peneliti	41
H. Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Setting Penelitian	43
B. Temuan Hasil Penelitian.....	46
C. Analisis Data.....	59
D. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85
BIODATA PENULIS.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penggunaan Internet di Indonesia	1
Gambar 2 Kerangka Berfikir	32
Gambar 3 Alur Penelitian.....	45
Gambar 4 Gambaran Informan MN.....	50
Gambar 5 Gambaran Informan MB	54
Gambar 6 Gambaran Informan AH	58
Gambar 7 Kegiatan informan nongkrong di warung kopi	98
Gambar 8 Kegiatan informan pada saat volly	98
Gambar 9 Kegiatan informan pada saat mengikuti ormas IPNU	99
Gambar 10 Kegiatan informan mengikuti karangtaruna.....	99
Gambar 11 Surat pernyataan turnitin	139
Gambar 12 Hasil turnitin.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan	44
<i>Tabel 2</i> Gambaran Aspek Kontrol Diri Informan MN	48
Tabel 3 Gambaran Aspek Kontrol Diri Informan MB	53
Tabel 4 <i>Gambaran Aspek Kontrol Diri Informan AH</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara	86
Lampiran 2 Informed Consent.....	89
Lampiran 3 Surat Pernyataan Persetujuan	90
Lampiran 4 Dokumentasi	98
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Informan MN	101
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Informan MB	107
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Informan AH.....	114
Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan MN	121
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan MB.....	125
Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan AH	128
Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan MN, MB, dan AH	132
Lampiran 12 Hasil Observasi Informan MN.....	136
Lampiran 13 Hasil Observasi Informan MB	137
Lampiran 14 Hasil Observasi Informan AH	138
Lampiran 15 Hasil Turnitin	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di wujudkan dalam bentuk genggam tangan yaitu smartphone. Memiliki smartphone merupakan gaya hidup masyarakat di era digital, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa khususnya remaja. Salah satu kegunaan teknologi yang paling berpengaruh adalah kemunculan internet. Perkembangan internet membuat kebanyakan orang bergantung dalam memenuhi kebutuhan seperti mencari informasi, berkomunikasi, hiburan sampai pada kepentingan transaksi antar bank atau *M-banking*, dan lain-lain.

Survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (PJJII) tentang penggunaan internet di Indonesia mengalami kenaikan mencapai 73,7% populasi setara dengan 196,7 juta pengguna pada periode 2019-kuartal II 2020 dibandingkan tahun sebelumnya (Annafila & Zuhroh, 2022). Berikut gambaran grafik penggunaan internet di Indonesia:



Gambar 1 Penggunaan Internet di Indonesia

Adapun platform media sosial yang masih aktif digunakan di Indonesia menurut Statscounter adalah *facebook* sebanyak 35,75%, *Youtube* sebanyak

31,76%, *Twitter* sebanyak 11,67%, *Pinterest* sebanyak 11,09%, *Instagram* sebanyak 9,2% dan *Tumblr* sebanyak 0,25% (Dinillah, 2021). Dari beberapa platform di atas yang di akses oleh kalangan remaja yaitu aplikasi *Twitter*. Belakangan ini aplikasi *Twitter* lebih banyak diminati dibandingkan dengan aplikasi media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Selain itu pengguna aplikasi *Twitter* menjadi salah satu platform yang digunakan oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Jepang dan Inggris, sehingga menjadi lebih mudah untuk melakukan interaksi dalam jangkauan secara luas.

Banyak terdapat hal positif yang didapatkan pada aplikasi *twitter*, seperti tentang konten berpendidikan, hiburan dan informasi yang tertulis. Selain itu penyebaran informasi di aplikasi *Twitter* lebih cepat menyebar bahkan dapat mendahului media konvensional seperti televisi dan koran. Namun, setiap media sosial pasti memiliki sisi hal positif dan negatif, jika banyak hal positif yang di dapatkan dari aplikasi *Twitter* maka terdapat pula hal negatif yang di dapatkan dari aplikasi *Twitter*. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses pada aplikasi *twitter* tanpa adanya pengawasan ketat dari pihak *Twitter*, media sosial *Twitter* menjadi salah satu tempat adanya penyimpangan sosial, kejahatan virtual terutama dalam hal pornografi.

Media sosial *Twitter* merupakan salah satu jaringan yang sudah di labeli sebagai aplikasi yang mendistribusikan konten pornografi dunia. Selain itu menjadikan lebih mudah orang untuk mengakses konten seksual baik berupa video maupun gambar dengan secara gratis. Dengan tidak adanya pemblokiran

konten-konten negatif, sehingga twitter menghasilkan sekitar 500 konten seksual yang di posting (Dinillah, 2021).

Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi menjelaskan bahwa pornografi dapat berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi atau pertunjukan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia, 2008). Pornografi dapat dikatakan sebagai aktivitas perilaku seksual manusia secara terbuka dan ditujukan untuk memicu gairah seksual pada individu yang menyaksikannya (Kurniawan & Creativity, 2017). Sedangkan tayangan pornografi menurut pendapat lain menjelaskan bahwa pornografi merupakan penayangan seksual yang melanggar norma kesusilaan melalui sosial media, baik berupa ilustrasi foto, suara, bunyi, video, atau bentuk pesan yang lainnya yang melalui media sosial (Ismawati, 2016).

Tayangan pornografi dapat mempengaruhi pola pikiran remaja. Remaja dapat ketagihan jika sering terus menerus mengonsumsi materi tentang pornografi, bahkan dapat terjadi munculnya rasa keinginan untuk mempraktikkan materi pornografi di kehidupan yang nyata. Banyaknya kasus atau berita pemerkosaan oleh remaja merupakan salah satu pola pikir remaja yang negatif (Aprisyte et al., 2019). Perilaku merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi keinginan, kebutuhan nafsu, dan sebagainya (Skinner, 1965). Perilaku adalah bentuk dari sebuah reaksi atau

respon individu pada *stimulus* yang diciptakan dari dalam maupun luar diri seorang individu (Notoadmodjo, 2010).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa tahap remaja ini individu mengalami berbagai perubahan dari segi fisik maupun psikis. Menurut pendapat Santrock (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan kognitif, sosio-emosi dan biologis. Namun, dari sisi biologis menurut Gunarsa D. Singgih (2001) mengatakan bahwa remaja memiliki kemampuan seperti orang dewasa, akan tetapi secara psikologis remaja belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuan tersebut. Masa remaja adalah masa-masa yang mengalami berbagai macam perubahan pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual. Dari berbagai macam perubahan tersebut dapat menyebabkan dorongan seksual anak akan meningkat yang salah satunya adalah masa remaja. Maka dari itu, daya tarik remaja terhadap situs-situs pornografi khususnya di internet tersebut merupakan masa-masa transisi yang dialami oleh remaja (Hurlock, 2012).

Remaja yang pemikirannya sudah terkontaminasi dengan hal-hal pornografi maka akan terjerumus melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari agama dan norma sosial. Salah satu dampak dari pornografi yaitu timbulnya kejahatan seksual seperti perkosaan, pencabulan dan sodomi atau pelecehan seksual (Armando, 2014). Pengaksesan pornografi biasanya diawali dengan keingintahuan yang sangat besar terhadap seks, selain itu pendidikan seks yang di dapatkan dari lingkungan keluarga sangatlah minim.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam paskalis (2016) mengatakan bahwa terdapat kurang lebih 25 ribu remaja Indonesia yang mengakses situs-situs pornografi setiap hari yang dapat menyebabkan kerentanan para remaja tersebut menjadi pelaku kekerasan seksual (Rosies, 2022).

Film pornografi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pada remaja yang mengalami dorongan dalam dirinya untuk menonton tayangan dan menirukan hal-hal yang terdapat dalam film porno. Film porno dapat mengakibatkan remaja sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya rendah (Borrong, 2006). Dampak menonton video pornografi diantaranya adalah terdapat keinginan untuk menonton dan membaca tentang pornografi, perilaku seksual menyimpang terhadap diri sendiri, seperti: mendorong remaja untuk melakukan tindakan seksual, membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negatif, menyebabkan sulit konsentrasi belajar sehingga terganggu jati dirinya, tidak percaya diri, dan perilaku seksual menyimpang pada orang lain (Haryani et al., 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, dampak negatif dari media sosial atau media massa yaitu kecanduan pornografi dapat berdampak negatif dan sangat merugikan individu sendiri. Kecanduan pornografi tidak hanya memengaruhi fungsi otak namun juga merangsang pada tubuh, fisik, dan emosi dan juga diikuti perilaku seksual. Kerusakan otak akibat kecanduan pornografi lebih berat dibandingkan dengan kecanduan dengan hal lain (Borg, C., de Jong, P. J., & Georgiadis, 2014).

Konsumen pornografi cenderung akan mengalami efek kecanduan, dimana individu menyukai pornografi, individu akan merasakan kebutuhan untuk terus menerus mencari video pornografi. Sehingga individu akan mengalami proses peningkatan kebutuhan, yang akhirnya memicu seks bebas (*free sex*) dikalangan remaja (Mahameruaji, J. N., & Hafiar, 2017). Secara psikologis, saat individu melihat pornografi maka akan terjadi konflik dalam diri individu tersebut (konflik batin). Konflik ini lah yang akan menimbulkan rasa bersalah pada diri individu. Rasa bersalah yang selalu ditumpuk akan menggerogoti kesehatan jiwa dan dapat merusak emosi dan perilaku individu apalagi jika norma yang dipahami individu tersebut sangat tinggi maka kepribadiannya akan terpecah (Bhakti, C. P., & Rahman, 2017).

Penelitian ini berharap dapat melihat kontrol diri remaja dalam mengendalikan nafsunya terhadap perilaku negatif tersebut. Sedangkan pengertian dari kontrol diri sendiri, jika di lihat dari pendapat Tangney et al. (2004) yang mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan atau pencapaian seseorang untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar dapat mengarah pada perilaku positif yang lebih menguntungkan individu atau seseorang tersebut. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan dalam mengendalikan diri seseorang dari api-api emosi yang dapat dilihat secara mencolok (Goleman, 2017). Dari yang dijelaskan diatas terdapat juga tandatandanya yaitu ketengangan saat dalam mengahdapi stress atau menghadapi

seseorang yang berperilaku bermusuhan tanpa membalas dengan tindakan yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menguasai kendali. Sedangkan arti dari nafsu secara sederhana merupakan “jiwa” atau “diri” manusia. Secara bahasa, nafsu diartikan sebagai keinginan, atau dorongan hati yang sangat kuat (Dewi, 2015). Tabiat dari nafsu merupakan mengajak manusia kedalam kenikmatan dunia atau surge dunia yang kecuali nafsu yang dirahmati Allah SWT. Jadi, arti pengertian dari mengendalikan nafsu sendiri adalah seseorang yang dapat mengendalikan dan membatasi keinginannya yang sangat kuat yang terlahir dari hati individu tersebut.

Individu yang menuruti keinginan hawa nafsu yang dimiliki diartikan sama saja individu tersebut termasuk kedalam seseorang yang tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Jadi, pada dasarnya nafsu manusia dapat mendorong jiwa dari seseorang untuk melakukan hal buruk yang dimurkai oleh Allah SWT (Shihab, 2012). Seperti yang tercantum dalam Q.S. Yusuf: 53

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.”

Isi dari QS. Yusuf: 53 yaitu menjelaskan tentang seseorang yang mengakui bahwa sebagai manusia, dirinya tidak luput dari kesalahan karena adanya nafsu dalam diri yang selalu mendorong pada keburukan kecuali orang yang dirahmati oleh Allah SWT (Shihab, 2012). Dalam ayat ini terdapat terjemahan yang tersusun dari huruf *nun-fa'* dan *sin*, yang memiliki makna

berbeda. Sesuai yang dijelaskan dalam terjemahan RI (2010) yaitu pada ayat tersebut bahwa *nafs* yang pertama yaitu *nafsi* diterjemahkan “diriku”. *Nafs* yang kedua yaitu *al-nafsa la ammaratun bi al-su’I* yaitu “nafsu” yang mendorong kepada hal kejahatan, kemudian dirangkai dengan ungkapan *illa ma rahima rabbi* (kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh tuhanku), oleh karena itu dalam satu ayat yang sama terhimpun kata *nafs* dengan makna yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara pada remaja yang mengalami kecanduan menonton video pornografi di aplikasi twitter. Wawancara I dengan inisial MN yang berumur 18 tahun, informan MN berusaha untuk mengontrol dirinya untuk tidak membuka dan menonton video pornografi di aplikasi twitter. Informan MN pada awalnya merasa sulit untuk tidak menonton video tersebut, namun dengan berjalannya waktu MN melawan rasa kesulitan dia untuk merubah dirinya untuk lebih baik. Cara yang dilakukan MN untuk tidak menonton video pornografi, MN melakukannya dengan cara menyibukkan diri yang diantaranya mengikuti kegiatan yang banyak bersosialisasi dengan orang lain, karena menurut MN dengan seringnya menyendiri di kamar atau di rumah MN akan lebih sering menonton video-video negatif seperti menonton video pornografi. (WI. MN.09 Januari 2023).

Wawancara II dilakukan pada informan MB yang berumur 19 tahun. Pada informan MB peneliti mendapatkan informasi dari informan MB sendiri bahwa MB menonton video pornografi karena ikutan temannya yang menonton video tersebut. Informan MB melakukan kontrol diri untuk tidak menonton

video pornografi dengan cara mengatur waktu untuk bermain hp, seperti sedikit demi sedikit MB mengurangi pengaksesan video di aplikasi twitter kemudian dengan berjalannya waktu MB mengubahnya untuk menantang dirinya seperti tantangan 20 hari untuk tidak menonton video pornografi, dengan adanya tantangan tersebut MB menjadi terbiasa untuk tidak menonton video pornografi. (W II, MB, 10 Januari 2023).

Wawancara III dilakukan pada informan AH yang berumur 18 tahun. Informan AH melakukan kontrol diri untuk tidak menonton video pornografi dengan cara yang tidak jauh beda dengan informan AH, yaitu dengan cara sedikit demi sedikit untuk mengurangi pengaksesan video dan mengubahnya dengan memberikan tantangan pada dirinya sendiri dengan cara seperti mentarget 20 hari untuk tidak menonton video pornografi yang kemudian informan sedikit demi sedikit berhasil untuk tidak menonton dan mengakses video tersebut. (W III, AH, 10 Januari 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut dan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kontrol Diri Remaja Pecandu Video Pornografi Di Aplikasi Twitter karena dengan adanya kontrol diri individu menjadi tidak terlalu sering menonton video pornografi dengan sedikit demi sedikit individu mengontrol dirinya dengan cara tidak sering menggunakan hp secara terus menerus dan menyibukkan diri dengan bersosialisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam penelitian ini, penjelasan dari latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana kontrol diri mantan remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam penelitian ini dijelaskan dalam masalah penelitian di atas, diketahui bahwa tujuan peneliti adalah untuk mengetahui kontrol diri mantan remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dalam perkembangan bidang psikologi sosial. Khususnya terkait edukasi pentingnya dalam mengontrol diri untuk tidak menonton video pornografi dan mengakses situs-situs tersebut.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Remaja

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pengetahuan ini dapat digunakan supaya remaja dapat menerapkan dan mengembangkan kontrol diri agar tidak mencari situs tentang pornografi lebih jauh.

2.2. Bagi Institusi Terkait/sekolah/masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar institusi/sekolah/masyarakat dapat mengetahui dampak dari menonton video pornografi dan dapat mengedukasi remaja tentang pembatasan akses internet dengan situs-situs pornografi.

2.3. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan orang tua kepada anak-anak mereka mengenai dampak dari perilaku kontrol diri remaja mantan pecandu video pornografi di aplikasi twitter.

2.4. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan penelitian yang ada pada peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan berkaitan dengan topik yang sama yaitu kontrol diri remaja mantan pecandu video pornografi di aplikasi twitter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Averill (1973) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitikberatkan pada kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakini. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk bergerak atau merespon dengan cara mencegah atau mengurangi stimulus atau peristiwa yang tidak diinginkan. Selain itu menurut pendapat Baumeister & Vohs (2007) menentukan kemampuan untuk menentukan perilakunya berdasarkan nilai moral dan aturan di masyarakat sekitar sehingga lebih mengarah pada perilaku positif.

Sedangkan menurut Borba (2008) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang mampu melakukan tindakan dengan benar. Chaplin & P, (2001) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku

sendiri, yang artinya kemampuan seseorang untuk menekan atau merintang *impuls* atau tingkah laku impulsive. Kontrol diri ini melihat seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaannya untuk dijadikan acuan ketika melakukan tindakan atau mengambil suatu keputusan.

Adapun pengertian di atas kontrol diri dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk membimbing tingkah laku diri sendiri atau kemampuan pada individu dalam mengontrol dan mengelola situasi diri di lingkungan sekitarnya.

b. Aspek-aspek kontrol diri

Aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (1973), yaitu sebagai berikut:

1) Kontrol perilaku (*Behavior Control*)

Merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, dari kemampuan tersebut terdiri diantaranya yaitu:

- a) Kemampuan mengontrol perilaku yaitu kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi.
- b) Kemampuan mengontrol stimulus yakni kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi sebagian dari stimulus.

2) Kontrol kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

3) Mengontrol keputusan (*Decisional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui.

c. Faktor-faktor kontrol diri

Menurut Ghufron & Risnawati (2016) faktor-faktor kontrol diri yang dapat mempengaruhi terbagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal dalam kontrol diri adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya komunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (pemuhan emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal tahap anak belajar tentang kontrol diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal in salah satunya adalah faktor dari lingkungan disekitarnya dan faktor dari keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol. Orang tua

yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang (Marsela dan Supriatna, 2019).

Sedangkan faktor kontrol diri menurut pendapat (Baumeister, R.F., Smart, L., & Boden, 1996) yaitu sebagai berikut:

a) Orang tua

Adanya hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa terdapat peran yang mempengaruhi kontrol diri anak-anaknya. Orang tua yang mendidik anaknya dengan perlakuan keras dan otoriter dapat menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri dan kurang peka dengan peristiwa yang dihadapi. Sedangkan dengan sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya dengan cara mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak tersebut akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik.

b) Faktor budaya

Individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya di lingkungan tersebut. Setiap lingkungan memiliki budaya yang berbeda-beda dengan budaya yang ada di lingkungan yang lain. Oleh karena itu faktor budaya mempengaruhi kontrol diri seseorang sebagai anggota lingkungan tersebut.

2. Remaja

a. Definisi Remaja

World Health Organization (WHO) menurut Sarwono & W (2013) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara langkah definisi tersebut berbunyi bahwa remaja adalah suatu dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomiyang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Masa remaja merupakan masa perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Definisi remaja menurut Stanley Hall (1916) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa yang berada pada masa ketegangan dan perasaan tertekan (Nazim, 2017). Dalam perkembangan remaja, banyak mengalami perubahan fisik dan motorik yang dikaitkan dengan kematangan atau kesiapan mental, perkembangan kognitif dan intelektual perkembangan sosial, serta perkembangan emosi.

Selain itu remaja juga perlu keterampilan dan kemampuan mengawasi diri sendiri karena kemampuan remaja tersebut juga berkaitan dengan kemampuan mengontrol emosi yang amat berkaitan dengan kesejahteraan emosi dan kesehatan mental. Sedangkan menurut pendapat Hurlock (2012) dapat diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu masa dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.

Freud (2001) mengatakan bahwa seksualitas pada remaja dimulai dengan perubahan-perubahan dan faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seks, yaitu reproduksi (keturunan). Pada tahap ini biasanya disebut dengan tahap *genital*, yang merupakan perkembangan terakhir dari tahap-tahap sebelumnya yang belum bertujuan reproduktif.

Fase-fase yang terdahulu terjadi sebelumnya juga di masa kanak-kanak yaitu:

- 1) Fase oral (0-2 tahun): kepuasan seksual terpusat pada mulut
- 2) Fase anal (3-5 tahun): kepuasan seksual terpusat pada anus (pelepasan)
- 3) Fase phallic (6-7 tahun): kepuasan seksual terpusat pada alat kelamin, tetapi tanpa tujuan reproduktif

Sedangkan fase genital pada masa remaja ini diwujudkan melalui tiga hal diantaranya yaitu:

- 1) Melalui rangsangan dari luar (rabaan, sentuhan) terhadap daerah-daerah erogen (bagian tubuh yang dapat menimbulkan gairah seksual)
- 2) Melalui ketegangan dari dalam dan kebutuhan faali untuk menyalurkan sekresi seksual (sperma)
- 3) Melalui kegirahan psikologis yang disebabkan oleh karena hal yang pertama tadi dan menyebabkan terjadinya dorongan untuk beronani.

Pada fase remaja ini, gejala *oedipoes complex* akan menghilang, karena adanya yang disebut oleh freud *inscest barrier* (penghalang terhadap hubungan seks dengan anggota keluarga sendiri). Sebagai gantinya, timbullah *oedipoes comlex* kedua dimana seorang anak laki-laki pada awal usia remajanya lebih tertarik pada wanita (bukan ibunya) yang lebih tua (Hurlock, 2012).

3. Nafsu Kecanduan Menonton Video Pornografi

Pengertian nafsu menurut Al-Ghozali, Rohimah (2021) menjelaskan pengertian dari nafsu menjadi 2 arti yaitu :

- a. Nafsu merupakan sebuah dorongan keinginan yang memiliki dua ciri yaitu sebagai dorongan ghodob atau menjauh dan dorongan syahwat atau mendekat.

- b. Nafsu adalah sesuatu yang memiliki sifat halus yang dapat diartikan sebagai cermin personalitas manusia, karena memiliki kecenderungan pada kebaikan.

Adapun pengertian nafsu dalam Al-Qur'an Ibnuansyah (2022) diartikan menjadi tiga kata yang memiliki makna yang sama yaitu hawa, nafsu dan syahwat. Dari tiga kata tersebut memiliki arti yaitu keinginan yang sangat mendalam pada sesuatu yang mengarah pada kebaikan dan keburukan, atau dapat diartikan juga sebagai keinginan dan kecenderungan nafsu terhadap sesuatu yang menyenangkan atau yang memuaskan. Sedangkan pengertian nafsu dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti sebagai sebuah desakan atau dorongan dari hati dan kemauan yang sangat keras untuk memuaskan hati melepas marah dan sebagainya.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecanduan berasal dari kata candu yang berarti sesuatu yang menjadi kesenangan atau kesukaan dan membuat orang ingin mencoba terus, jadi kecanduan adalah keinginan, ketergantungan atau ketagihan pada suatu objek atau kegemaran sehingga menghiraukan hal yang lainnya. Kecanduan adalah perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi dengan hilangnya kontrol dan melakukannya secara terus Individu biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disenangi pada kesempatan yang ada. seseorang disebut kecanduan dimana dalam sehari-hari mengerjakan kegiatan yang sama sejumlah lima kali maupun di atasnya (Efendi, 2022).

Pada dasarnya telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam KUHP tidak menjelaskan secara khusus mengenai pornografi. Tetapi tindak pidana pornografi dimasukkan kedalam buku II Bab XIV Tentang Kejahatan Terhadap Kesusilaan. Menurut R. Soesilo Qois (2021) menjelaskan bahwa “kesusilaan” dapat diartikan sebagai “kesopanan” yaitu perasaan malu yang berhubungan dengan nafsu kelamin. Pada penjelasan KUHP terjemahan R. Soesilo, pengertian kesusilaan disini masih kurang jelas sehingga masih sulit dipahami.

Pornografi merupakan penggambaran tentang hal yang dianggap vulgar kemudian dilakukan dengan perantara media massa atau media komunikasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa teori pornografi adalah suatu pertunjukan yang memuat pencabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat melalui media elektronik, baik berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui media komunikasi (Ismawati, 2016).

Akibat dari pornografi dapat dilihat dari segi psikologisnya dapat menyebabkan melemahnya fungsi mengontrol diri terutama terhadap naluri agresivitas fisik maupun seksual. Jika perilaku pornografi dilakukan secara terbuka dan terus menerus akan berdampak pada beberapa perilaku sebagai berikut (Hawari, 2002) :

a. Perzinaan

Perbuatan zina termasuk ruang lingkup macam-macam *fiqh jina<yah*. Zina adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan dilakukan dengan sadar serta tanpa adanya unsur *syubhat*.

b. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku yang tidak wajar atau menyimpang di mana makna bebas tersebut adalah menyelesih dari batas norma agama maupun norma kesusilaan.

c. Perselingkuhan

Perselingkuhan adalah hubungan antara individu baik laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah dengan orang lain yang bukan pasangannya.

d. Kehamilan di luar nikah

Kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan pernikahan dan biasanya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.

e. Aborsi

Perbuatan zina termasuk ruang lingkup macam-macam *fiqh jina<yah*. Zina adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan dilakukan dengan sadar serta tanpa adanya unsur *syubhat*.

f. Pelecehan atau kekerasan seksual

Pelecehan atau kekerasan dalam arti Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain, atau ada paksaan. Dari penjelasan diatas, pelecehan merupakan wujud perbuatan yang lebih bersifat fisik yang mengakibatkan luka, cacat. Sakit atau penderitaan orang lain. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah berupa paksaan atau ketidakrelahan atau idak adanya persetujuan pihak lain yang dilukai.

g. Perilaku seksual menyimpang

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, yang di peroleh dari pengalaman sewaktu kecil, maupun dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetic.

Oleh karena itu dari berbagai penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah pengertian dari nafsu kecanduan menonton video pornografi merupakan sebuah dorongan atau keinginan dalam hati yang mendorong untuk selalu menonton video-video pornografi, sehingga dari keinginan yang selalu mendorong untuk menonton video pornografi

tersebut, maka seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sifat kecanduan yang menjadikan remaja tersebut akan terus menerus untuk menonton video pornografi dan mengalami dampak yang didapatkan.

4. Aplikasi Twitter

Aplikasi twitter merupakan sebuah aplikasi yang dibuat pada bulan maret tahun 2006, yang diciptakan oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Bizz Stone, dan Evan Williams. Aplikasi twitter ini merupakan layanan media sosial *microblogging* yang bisa digunakan untuk mengirim pesan atau mengirim status curhatan berbentuk teks singkat yang mempunyai kapasitas maksimal 140 karakter. Aplikasi twitter ini memiliki lambang atau logo burung berwarna biru *Twitter Bird* (Rahma & Pribadi, 2021). Namun sejak 22 juli 2023 media sosial ini berganti nama menjadi **X** dengan warna logo hitam (KPU Provinsi Jawa Timur, 2023).

Aplikasi twitter ini memiliki fitur utama yaitu setiap pengguna twitter ini dapat melihat setiap tweet yang di tampilkan atau diunggah oleh setiap orang yang mereka *follow* yang sudah masuk kedalam urutan beranda masing-masing pengguna (Sujjada & Fergina, 2021). Adapun aplikasi twitter ini memiliki kelebihan yang dimana tempat pencarian dapat melihat *tranding topic* yang sedang ramai di dunia media sosial maupun tidak. Sehingga apapun *tranding topic* yang baik maupun buruk di twitter ini akan muncul di list pencarian pengguna aplikasi tersebut.

B. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan yang memiliki kemiripan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, untuk memberikan penegasan bahwa terdapat perbedaan mendasar dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dihasilkan dan di publikasikan oleh orang lain yaitu:

Penelitian yang ditulis oleh Zein & Winarti (2021) dalam jurnal *Borneo Student Research (BSR)* pada tahun 2021 yang berjudul “*Literature Review: Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Cybersex pada Remaja*”. Menggunakan metode penelitian *Literature Review* yang disusun dengan hasil analisis 21 *Literature* yang di temukan dari beberapa *database* menggunakan 7 kata kunci yang berhubungan dengan variabel kontrol diri dan perilaku *cybersex* pada remaja. Adapun persamaannya adalah mengkaji tentang perilaku seksual pada remaja, sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan melakukan penelitian pada kontrol diri remaja pecandu video pornografi.

Penelitian yang ditulis oleh (Rakhmawati et al., 2022) dalam *Journal Information Engineering and Educational Technology* pada tahun 2022 yang berjudul “*Klasterisasi Keyword Terkait Pornografi pada Media Sosial Twitter Menggunakan Latent Dirichlet Allocation*”. Menggunakan metode penelitian studi literature. persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji masalah pornografi yang didapatkan dari aplikasi twitter, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti mengkaji tentang kontrol diri remaja pecandu video porno di aplikasi twitter, berbeda dengan penelitian jurnal tersebut yang

lebih mengkaji tentang beberapa kata kunci yang sering digunakan dalam penyebar luasan konten pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh Muttamimah (2022) dalam jurnal komunikasi nusantara pada tahun 2022 yang berjudul “Pekerja Seks Berbasis Konten: Monetisasi Estetika Tubuh Melalui Twitter”. Dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan observasi yang bertujuan untuk menganalisis praktik kerja yang dilakukan para penyedia konten seksual dalam memonetisasi tubuh mereka melalui platform digital di Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam hal mengkaji tentang penggunaan aplikasi twitter dengan hal-hal seksual, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang konten pekerja seks pada aplikasi twitter, namun peneliti mengkaji tentang bentuk kontrol diri remaja yang pecandu video pornografi.

Penelitian yang ditulis oleh Adrianie et al. (2016) dalam jurnal *ecopsy* pada tahun 2016 yang berjudul “Dampak E-Media terhadap Kenakalan Perilaku Seksual pada Remaja di Batulicin”. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk dapat mengetahui dampak dan bentuk-bentuk *e-media* terhadap kenakalan perilaku seksual pada remaja di Batulicin. Sedangkan subjek penelitian ini adalah 2 orang remaja SMA di Batulicin dan 1 orang remaja MA di Batulicin berusia 15-21 tahun. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang perilaku seksual pada remaja, sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan melakukan

penelitian terhadap kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh Sa'idah et al. (2019) dalam jurnal *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* pada tahun 2019 yang berjudul “Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri Gayamsari 01”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus, dan memiliki subjek yang berjumlah tiga siswa yang berperilaku menyimpang. Sedangkan tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab, tempat, waktu, pelaku, proses siswa dapat berperilaku menyimpang. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang perilaku yang menyimpang, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada perilaku menyimpang remaja yang mengakses video pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh Utomo & Sa'i (2018) dalam jurnal *Elementary: Islamic Teacher Journal* pada tahun 2018 yang berjudul “Dampak Pornografi terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah”. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, sedangkan analisis yang di gunakan adalah hermeunetika, analisis sintesis, dan analisis isi. Di dalam penelitian ini menjelaskan secara dalam tentang pornografi dan akses mudah di era globalisasi, remaja dan kenakalan remaja beserta faktor-faktor kenakalan remaja dan solusi yang dilakukan terhadap kenakalan remaja. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang remaja yang

mengakses video pornografi, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang bentuk kontrol diri remaja yang mengakses video pornografi.

Penelitian yang ditulis oleh Imawati & Sari (2019) dalam jurnal *Motiva: jurnal Psikologi* pada tahun 2019 yang berjudul “Studi Kasus Kecanduan Pornografi pada Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek dua orang remaja yang berumur 12-15 tahun yang terindikasi mengalami kecanduan konten pornografi. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pecandu video pornografi pada remaja, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti akan mengkaji kontrol diri pada remaja yang kecanduan menonton video pornografi.

Penelitian yang ditulis oleh Sianturi & Sidabutar (2019) dalam jurnal ilmiah *religiosity entity humanity* pada tahun 2019 yang berjudul “Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen”. Pada penelitian ini merupakan penelitian yang berupa survei tentang perilaku seksual pranikah dikalangan mahasiswa program studi pendidikan agama Kristen STAKN kupang, sedangkan teknik yang digunakan adalah mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang perilaku seksual, sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan mengkaji tentang perilaku remaja yang mengakses video pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh Indrianto et al. (2021) dalam jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Upaya Preventif Pornografi”. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian pada penelitian ini menjelaskan lebih mendalam tentang pentingnya agama yang terfokus pada peran guru pendidikan agama kristen dalam upaya preventif pornografi. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pornografi, sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan mengkaji tentang pornografi yang diakses remaja pada aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh Azkiya (2017) dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran pada tahun 2017 yang berjudul “Bibliokonseling Virtual : Metode Pengurangan Tindak Pikiran Pornografi pada Siswa SMPN 1 Karangploso”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Dengan menggunakan subjek siswa kelas IX SMPN 1 Karangploso tahun pelajaran 2012/2013. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang perilaku menyimpang pada pornografi, sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan mengkaji tentang bentuk kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh Li et al. (2018) dalam jurnal *information and management* Pada tahun 2018 yang berjudul “*Self-control, organizational context, and rational choice in Internet abuses at work*” (Kontrol Diri, Konteks Organisasi, dan Pilihan Rasional dalam Penyalahgunaan Internet di Kerja). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penjahat dunia maya yang menggunakan internet sebagai platform utama untuk meluncurkan *malware* dan serangan rekayasa sosial. Penelitian ini menggunakan *literature*. Adapun

persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kontrol diri terhadap penyalahgunaan internet, sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan mengkaji kontrol diri remaja yang mengakses video pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh Yuliartini & Setianto (2021) dalam jurnal *books.google.com* pada tahun 2021 yang berjudul “*Juvenile Delinquency In Accessing Pornography Through Social Media In The City Of Singaraja*” (Kenakalan Remaja Dalam Mengakses Pornografi Melalui Media Sosial Di Kota Singaraja). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak kecanduan mengakses pornografi beserta penanggulangannya oleh aparat penegak hukum. Sedangkan metode penelitiannya dilakukan dengan cara metode kualitatif dimana hasil analisis data secara keseluruhan di sajikan secara deskriptif dan menjelaskan permasalahan secara lengkap. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang remaja yang mengakses video pornografi di sosial media, sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan mengkaji tentang pengaksesan vido pornografi di aplikasi twitter.

Penelitian yang ditulis oleh (Bai et al., 2020) dalam jurnal *international journal of Environmental research and Public Health* pada tahun 2020 yang berjudul “*Mobile Phone Addiction and Risk-Taking Behavior among Chinese Adolescents: A Moderated Mediation Model*” (Kecanduan Ponsel dan Perilaku Mengambil Risiko di Kalangan remaja Cina: Model Mediasi yang Dimoderasi). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan dalam literatur

yang juga mengkaji tentang gagasan bahwa kecanduan ponsel dengan berkurangnya pengendalian diri. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bentuk kontrol diri, namun perbedaannya penelitian ini mengkaji tentang kontrol diri remaja yang kecanduan bermain ponsel.

Penelitian yang ditulis oleh Grubbs et al. (2018) dalam jurnal *Addictive Behaviors* pada tahun 2018 yang berjudul “*Predicting Pornography Use Over Time: Does Self-Reported “Addiction” Matter*” (Memprediksi Penggunaan Pornografi Seiring Waktu: Apakah Masalah “Kecanduan” yang Dilaporkan Sendiri). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan tentang pornografi dengan seiring berjalannya waktu. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang hal yang memaparkan tentang pornografi, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini lebih mengkaji tentang prediksi-prediksi pornografi.

Penelitian yang ditulis oleh D. Griffiths et al. (2012) dalam jurnal *Current Psychiatry reviews* pada tahun 2012 yang berjudul “*Video Game Addiction: Past, Present and Future*” (Kecanduan Video Game: Dulu, Sekarang dan Masa Depan). Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti berbagai aspek permainan video game yang bermasalah dan kecanduan video game. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang melihat bentuk kontrol diri dalam hal kecanduan, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah lebih mengkaji tentang kontrol diri

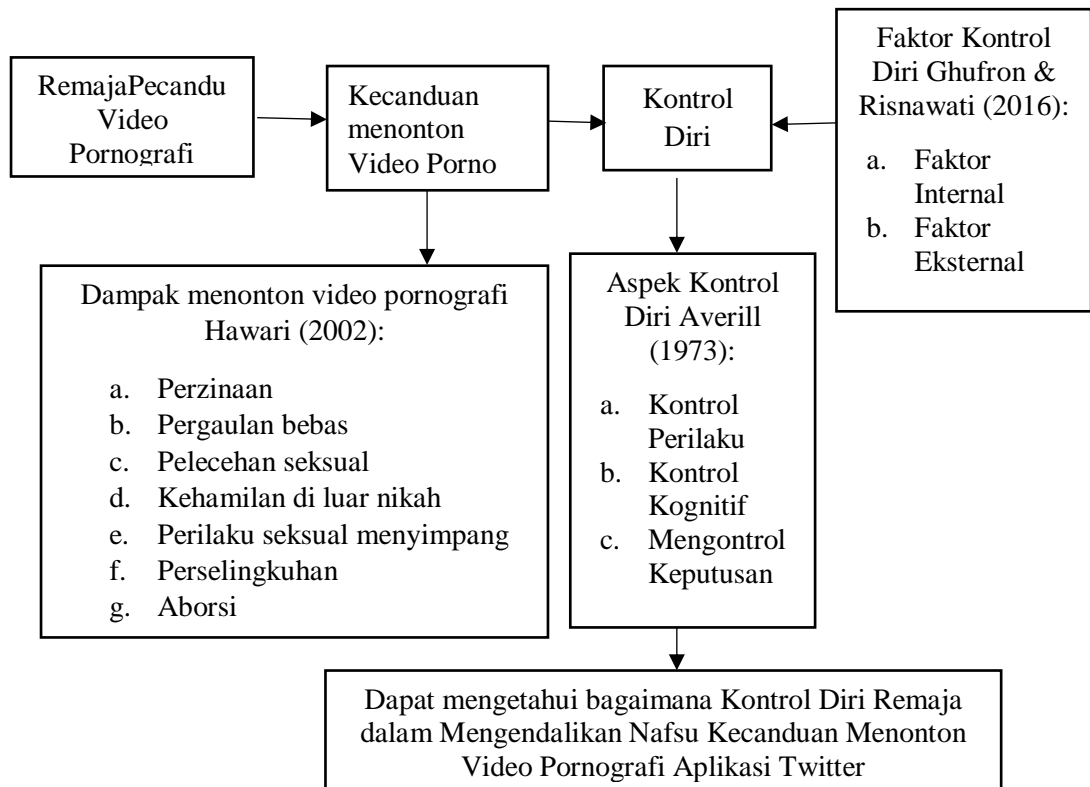
terhadap video game, namun peneliti disini akan mengkaji tentang kontrol diri dalam hal kecanduan video pornografi.

Dari berbagai macam hasil penelitian terdahulu di atas memiliki perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang peneliti gunakan. Perbedaan diantaranya meliputi informan penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu di atas meneliti tentang bentuk kontrol diri remaja yang menonton video pornografi, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terhadap kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Selanjutnya yaitu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bentuk kontrol diri, fokus penelitian ini membahas tentang kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter, maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Aplikasi twitter ini merupakan sebuah aplikasi yang melayani jejaring sosial dan mikroblog yang dapat mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, akan tetapi di dalam penelitian ini aplikasi twitter di salah gunakan oleh penggunanya. Adapun faktor adanya perilaku kontrol diri terjadi adalah munculnya sebuah dorongan dari lingkungan yang mendukung untuk mengubah perilaku seseorang. Dari sudut pandang lain untuk mengatur kontrol diri seseorang suatu hal yang mudah dan sulit jika seseorang sudah kecanduan

dalam sesuatu yang dilakukan. Secara ringkas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema penelitian berikut:



Gambar 2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, terhadap suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dari pendekatan fenomenologi ini dapat menjelaskan tentang pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan yang di alaminya. Menurut Iskandar (2009) penelitian fenomenologi digunakan untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, fenomena yang ada dan hubungan dengan seseorang yang dalam situasi tertentu, pendekatan ini sesuai dengan kajadian kenyataan di lapangan.

Menurut Creswell (2012) mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkap suatu makna dari peristiwa atau pengalaman individu. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk dapat memahami dan menggali dari fenomena yang dialami remaja yang mengalami kecanduan menonton video pornografi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yakni wawancara dan dokumentasi yang bertepatan di Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pada lokasi tersebut banyak remaja yang menonton video pornografi melalui aplikasi twitter. Berdasarkan penelitian Purnama et al. (2020) mengatakan bahwa dari data hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebanyak 32% remaja pada usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia, yang diketahui bahwa penyebab utama dari perilaku tersebut adalah melihat pornografi yang diakses di internet.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sarwono (2006) mengatakan bahwa kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini menggunakan *sampling* sesuai kriteria informan yang telah ditentukan dengan menggunakan karakter yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun sumber data dari penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwa pengertian dari data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara dan dokumentasi yang

dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari sebagai berikut:

- a. Remaja yang menonton video pornografi di aplikasi Twitter. Adanya tayangan pornografi di aplikasi twitter yang semakin menyebar luas mengakibatkan tingginya perilaku menyimpang yang melanggar nilai dan norma keasusilaan pada diri remaja yang berkembang secara terus menerus, oleh karena itu dengan adanya remaja yang masuk pada kriteria tersebut peneliti akan mendapatkan wawancara yang sesuai dengan judul skripsi yang diambil (Rakhmawati et al., 2022).
 - b. Remaja yang memiliki aplikasi twitter, karena dalam media sosial twitter terdapat berbagai macam konten video pornografi yang muncul pada aplikasi twitter tersebut (Rakhmawati et al., 2022).
 - c. Remaja yang akan diteliti berusia 17-19 tahun.
 - d. Remaja yang tinggal berdomisili di kabupaten Gresik.
2. Data Sekunder

Menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan berupa *Significan others* atau orang-orang terdekat dan orang yang terpercaya dari

informan. Seperti orang terdekat subjek yang mengerti tentang informasi-informasi subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka dari itu, jika tidak menggunakan teknik pengumpulan data tersebut peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data terdapat berbagai macam yang dapat digunakan, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa teknik wawancara ini dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dan teknik wawancara digunakan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui informasi secara mendalam dari informan yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik semi terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur dimana wawancara tersebut dilakukan secara mendalam dengan melakukan teknik observasi dan dokumentasi Kusumastuti et al. (2019). Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *guide interview* dengan

menggunakan indikator-indikator yang diambil dari aspek-aspek kontrol diri yang dirujuk dari Averill yaitu:

- a. Kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan
- b. Kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan
- c. Kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini

2. Observasi

Observasi menurut Wahyuni (2012) merupakan pemilihan dan pencatatan perilaku orang-orang di lingkungannya. Dalam metode observasi ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi secara mendalam, selain itu untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diakses dan digunakan untuk melakukan penelitian saat metode yang lain belum atau tidak memadai.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang diperoleh sebelumnya peneliti menggunakan metode atau kegiatan observasi tersebut. Sedangkan Metode observasi yang digunakan adalah metode *non-participan observation*, peneliti menggunakan *non-participan observation* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk mengamati subjek penelitian, akan tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi. Pada saat observasi berlangsung peneliti juga mencatat observasi yang didapat dengan menggunakan teknik pencatatan data naratif deskriptif

yang berarti penulisan dengan penyampaian yang lebih merujuk kejadian yang sesuai dengan urutan waktunya (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2015) mengatakan bahwa dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat dari hasil penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan situs-situs link yang di akses oleh remaja yang menonton video pornografi. Dokumen yang akan diambil adalah berupa riwayat pencarian pada aplikasi twitter pada *handphone* remaja yang menonton video pornografi, selain itu dokumen dapat berupa sebuah rekaman saat wawancara dengan informan, dan foto informan pada saat berkumpul dengan temannya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara terstruktur yang di dapatkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dapat dipahami. Adapun pendapat dari Miles dan Huberman, Sugiyono (2010) mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan aktivitas atau kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Tahapan dalam analisis (Miles, M.B.,

Huberman, A. M., & Saldana, 1994) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data atau merangkum data adalah kegiatan memilih dan memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting di cari tema dan polanya. Setelah data di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan tahap selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data, setelah data direduksi data dapat disajikan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Kegunaan penyajian data ini dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, kesimpulan awal bersifat sementara dan akan ada perubahan bila tidak ada bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang valid.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengolah dan merekam data kemudian diinterpretasikan untuk dianalisis. Selain itu, penulis memabaca keseluruhan data untuk mendapatkan gagasan secara umum mengenai data yang diperoleh, kemudian menganalisis data lebih detail dan yang terakhir adlaah penarikan kesimpulan.

F. Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam meneliti, triangulasi (terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode), analisis kasus negatif, mengkaji literatur terkait dan member check yang dapat diartikan dapat mengecek kembali data yang sudah diberikan dan disepakati bersama dengan narasumber.

Adapun terdapat beberapa cara yang dapat digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas datanya adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber. Menurut Moelong (2017) mengatakan bahwa triangulasu sumber dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil dari pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Membandingkan hal yang dikatakan oleh informan di luar dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara informan dengan isi dokumen terkait.

Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber agar dapat mengoreksi keabsahan temuan-temuan atau data penelitian dengan memabandingkan dengan berbagai sumber yang terkait dengan penelitian tersebut.

G. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul data, perencana, dan penganalisis dalam penelitian yang diteliti ini. Peran peneliti dalam penelitian ini dapat menentukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi di lapangan, disisi lain peneliti juga harus memperhatikan pendekatan yang ideal dan bersifat tetap dengan teknik yang bersifat fleksibel, dan perubahan tetap dimungkinkan, bilamana semua yang dipersiapkan oleh peneliti kurang sesuai. Selain itu, kerahasiaan dari subjek terjaga dan tidak disebarluaskan. Sehingga data yang didapat adalah nyata dan valid dengan sesuai yang di dapat pada penelitian tersebut (Fadli, 2021).

H. Etika Penelitian

Menurut pendapat Notoadmodjo (2010) menjelaskan bahwa etika penelitian merupakan panduan atau pedoman pada setiap kegiatan penelitian yang pada dasarnya penelitian mencakup perilaku peneliti atau kegiatan

peneliti pada subjek penelitian, dan sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat.

Maka dari itu etika pada penelitian ini, peneliti akan memberikan lembar berupa *informed consent* (surat perjanjian) yang berisikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan berisikan kerahasiaan informasi dari setiap responden baik secara lisan maupun tulisan. Pada lembar *informed consent* (surat perjanjian) ini ditulis dengan jelas agar responden mudah untuk memahaminya dan lembar ini akan di tanda tangani oleh responden jika responden menyetujui atau bersedia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil dan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter. Sebagaimana yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk melihat kondisi alamiah pada suatu peristiwa. Setting penelitian menunjukkan lokasi penelitian sekaligus kondisi sosial dan fisik mereka. Setting penelitian menunjuk pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah. Dalam penelitian ini, peneliti membagi setting penelitian menjadi tiga bagian yaitu lokasi penelitian, informan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat yang sama yaitu di Kabupaten Gresik. Wawancara biasanya dilakukan di lingkungan tempat tinggal informan dan tempat yang biasanya informan berkumpul dengan teman-temannya yaitu warung kopi.

2. Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga remaja yang melakukan kontrol diri terhadap keseringan menonton video pornografi di aplikasi twitter. Ketiga

informan ini memiliki tempat tinggal yang sama yaitu di Kabupaten Gresik. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menyesuaikan kriteria yang diperlukan peneliti, sehingga didapatkan ketiga informan tersebut yang memenuhi kriteria yang dibuat oleh peneliti. Berikut merupakan data informan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Data Informan

Nama (Inisial)	Usia	Keterangan
MN	18 tahun	Subjek I (laki-laki)
MB	19 tahun	Subjek II (Laki-laki)
AH	18 tahun	Subjek III (Laki-laki)
BP	19 tahun	SO I (Teman dekat subjek I)
RN	19 tahun	SO II (Teman dekat subjek II)
F	23 tahun	SO III (sepupu subjek III)
DM	25 tahun	SO IV (penjaga warung yang sering di datangi subjek I,II dan III)

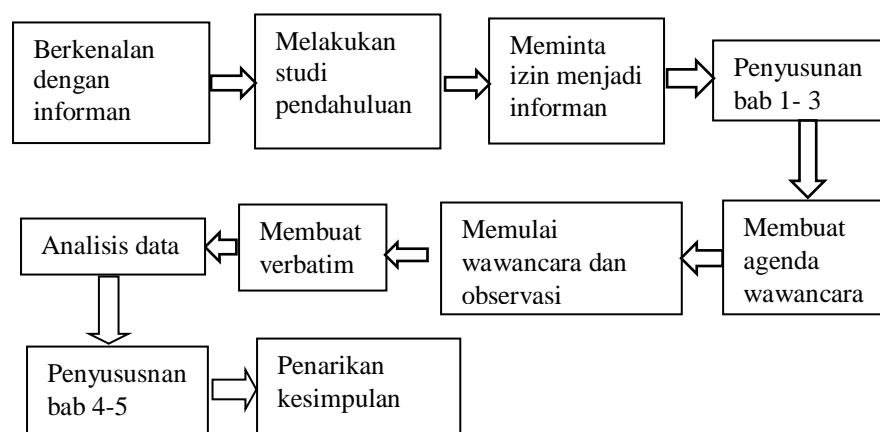
3. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati fenomena yang telah menjadi fokus penelitian dengan kriteria tertentu, guna memperoleh informan yang sesuai dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti dapat mengenal informan penelitian dari lingkup pergaulan informan. Pembangunan rapport peneliti untuk mendekati informan serta usaha agar informan bersedia menjadi subjek penelitian berbeda-beda dan proses nya lama, hal ini dikarenakan agar informan lebih jujur dan terbuka saat wawancara berlangsung. Setelah berhasil membangun rapport dengan informan, peneliti menyampaikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan

dan memberikan *informed consent* serta surat pernyataan persetujuan. Baik *informed consent* dan surat pernyataan persetujuan telah dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian dikarenakan hal ini berkaitan dengan etika penelitian serta menghargai hak dan privasi informan. Selanjutnya peneliti mulai melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara resmi dengan informan.

Proses pengambilan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur sehingga membuat informan lebih nyaman menyampaikan informasi berdasarkan pengalaman. Dengan izin informan, wawancara penelitian menggunakan alat perekam suara guna merekam saat suara informan saat proses wawancara. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat transkrip yang kemudian menjadi verbatim. Dan verbatim akan digunakan untuk menganalisis data.

Adapun alur dalam penelitian ini, dalam berinteraksi bersama informan dan proses penggalian data dapat dilihat pada tahapan berikut:



Gambar 3 Alur Penelitian

B. Temuan Hasil Penelitian

Peneliti akan memaparkan temuan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat tiga remaja subjek dan empat *significant others*. Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan kontrol diri yang dilakukan oleh remaja yang kecanduan menonton video pornografi di aplikasi twitter.

1. Informan MN

Informan yang pertama berinisial MN yang menginjak usia 18 tahun. Informan merupakan remaja yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas. Latar belakang informan berasal dari keluarga bertempat tinggal di Gresik, informan tinggal bersama ayah dan ibunya, namun informan sering sendiri karena kedua orang tuanya bekerja dari pagi sampai sore. Keseharian informan banyak dihabiskan dengan sekolah, main game dengan teman-temannya, dan kegiatan yang lain. Hasil observasi menunjukkan informan merupakan remaja yang tidak pendiam, hangat, gampang berbaur dengan orang lain.

Informan pertama mulai menonton video pornografi ketika masih berada dibangku sekolah menengah pertama. Ketika masa SMP informan mengerti akan hal-hal yang berbaur dengan pornografi dari teman sekolahnya. Hal tersebut membuat informan menjadi penasaran dengan video pornografi tersebut dan informan dapat membukanya melalui link

yang didapatkan dari aplikasi twitter. Berikut uraian gambaran bentuk kontrol diri pada informan MN berdasarkan aspek kontrol diri:

a. Aspek kontrol perilaku

Informan merupakan remaja yang menempuh pendidikan pada sekolah menengah atas disalah satu sekolah swasta di Gresik. Saat pertama kali informan memutuskan meng-kontrol dirinya untuk berhenti tidak menonton video pornografi lagi seperti memodifikasi perilaku untuk mengubah pola perilakunya, mengontrol dirinya untuk tidak mengakses video pornografi lagi, dan cara menjauhi perilaku yang tidak diinginkan.

“Pas aku mikir yang kayak tadi, aku awalnya kayak susah mbak, terus aku coba buat aktifitas olahraga lari, voli, futsal gitu, aku kan gendut juga mbak hehe biar sekalian kurus gitu hehe.” (W1,I. MN,159-165).

Sementara itu, informan MN mengatakan bahwa terdapat perubahan dari kontrol diri yang ia terapkan berupa memodifikasi perilakunya.

“perubahannya ada pas itu aku kayak susah nyerna pelajaran pas di sekolah kayak pikiran itu kemana-mana gitu”
(W1,I. MN,215-219).

b. Aspek kontrol kognitif

Kontrol kognitif yang dimaksud yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menilai atau memadukan dan menginterpretasikan suatu kejadian. Kontrol kognitif ini terkadang sulit untuk dilakukan ketika remaja mendapatkan informasi maupun link video pornografi yang bisa dapat di akses di aplikasi twitter.

“... Sekarang aku ga terlalu nyari-nyari link video itu lagi di twitter mbak, yah kadang di twitter tranding nya ada yang kayak gitu tapi aku ngga buka mbak, kalau dulu pasti aku buka hehe tapi sekarang ngga.” (W1,I. MN,200-207).

Oleh karena itu, informan dapat dikatakan bahwa informan dapat meng-kontrol dirinya sesuai dengan aspek kontrol kognitif. Informan dapat mengolah informasi untuk tidak mengakses link video pornografi.

c. Aspek mengontrol keputusan

Aspek mengontrol keputusan ini membahas terkait sejauh mana individu dapat memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang ia yakini. Remaja yang memiliki mengontrol keputusan yang baik, maka ia dapat memilih suatu tindakan yang baik untuk dilakukan.

“... Akhirnya aku bisa ngga nonton lagi itu pernah nemu di tiktok ada yang jelasin dampak akibat dari keseringan nonton itu sama baca artikel” (W1,I. MN.128-133)

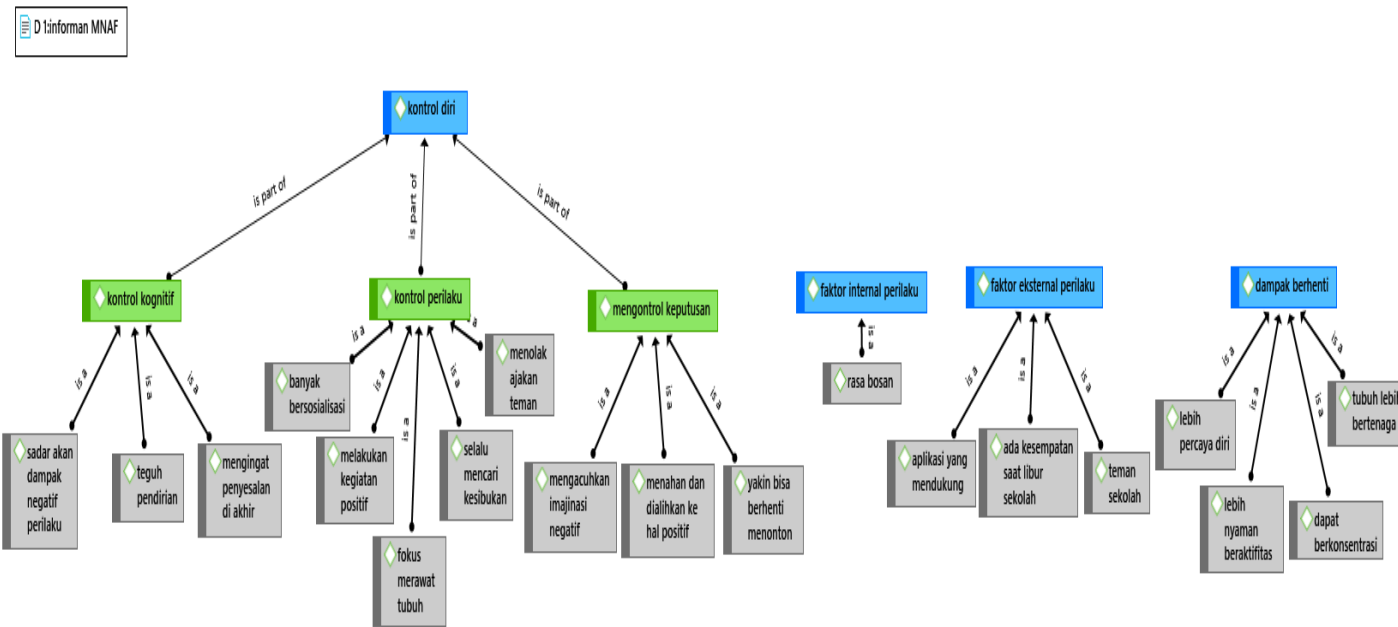
“kalau sering nonton itu Allah SWT ngasih titik hitam di wajah kita akhirnya aku mikir ayolah berubah biar ngga gini terus” (W1,I. MN,137-142)

Berikut ini ringkasan mengenai gambaran informan untuk meng-kontrol diri terhadap video pornografi.

Tabel 2 Gambaran Aspek Kontrol Diri Informan MN

Aspek Kontrol Diri	Ringkasan
Kontrol Perilaku	Dalam aspek ini informan sudah mampu untuk kontrol perilaku. Hal tersebut terlihat dari informan yang sudah mampu untuk merubah ke kegiatan yang lebih positif dan informan dapat memodifikasi perilakunya yang sesuai dengan aspek kontrol diri.
Kontrol Kognitif	Pada aspek ini, informan MN mampu untuk meng-kontrol dirinya sesuai

	dengan aspek kontrol kognitif. Hal ini dapat dilihat bahwa informan dapat mengolah informasi yang harus di hindari.
Mengontrol Keputusan	Informan MN mampu mengontrol keputusan yang membuat informan untuk memilih berhenti untuk tidak menonton video pornografi.



Gambar 4 Gambaran Informan MN

2. Informan MB

Informan kedua saat ini menempuh pendidikan sekolah menengah atas disalah satu sekolah swasta di kabupaten Gresik, informan saat ini berusia 19 tahun. Informan merupakan anak tunggal namun kedua orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik di salah satu kabupaten Gresik. Pada hasil observasi yang telah dilakukan, informan MB merupakan individu yang tidak terlalu banyak bicara, dan informan termasuk individu yang gampang terpengaruhi, sehingga informan gampang ikut-ikutan teman-temannya.

Awal mula informan menggunakan aplikasi twitter untuk melihat berita-berita yang tranding, namun saat ini informan menggunakan aplikasi twitter untuk melihat berita sepak bola. Sebelumnya informan menggunakan twitter hanya untuk rasa penasaran melihat berita tranding seperti video pornografi, informan mengerti tentang hal seperti itu dapat di akses di twitter dari temannya. Sehingga dari awal rasa penasaran informan terhadap hal tersebut menjadikan informan sering menonton video pornografi di aplikasi twitter. Tetapi, saat ini informan dapat meng-kontrol dirinya untuk tidak menonton video pornografi lagi. Berikut uraian gambaran bentuk kontrol diri pada informan MB berdasarkan aspek kontrol diri:

a. Aspek kontrol perilaku

Pada aspek ini informan dapat meng-kontrol dirinya dengan aspek kontrol diri, dimana informan mampu mengubah pola

perilakunya, mengontrol dirinya untuk tidak mengakses video pornografi lagi, dan cara menjauhi perilaku yang tidak diinginkan.

“Iya mbak dulu mungkin nonton sekali dua kali gitu paling mbak aku sedikit lupa.. tapi sekarang udah ngga kok mbak aku berusaha semaksimal mungkin biar ngga nonton..”

(W1,II. MB,207-213)

b. Aspek kontrol kognitif

Kemampuan informan untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menilai atau memadukan dan menginterpretasikan suatu kejadian. Sehingga informan dapat mengontrol dirinya sesuai dengan aspek kontrol kognitif.

“kalau aku sendiri aku mending ngga buka twitter dulu mbak, soalnya kalau buka aku kayak pengen searching langsung gitu, dulu twitter ku pernah aku hapus mbak biar ngga nonton gitu lagi...” (W1,II. MB,134-141)

Oleh karena itu, dalam temuan diatas dapat dikatakan bahwa informan dapat mengolah informasi yang tidak ingin ia akses dan menghindari suatu informasi yang tidak diinginkan.

c. Aspek mengontrol keputusan

Pada aspek ini, informan mampu untuk mengontrol keputusan yang berdasarkan suatu yang diyakini dan disetujui oleh informan.

“Bisa ngga nonton lagi itu dari dorongan diriku sendiri sih mbak, terus temen-temen ku yang suka nonton itu juga kayak ngajak aku wis lah ayo coba ngga nonton”

(W1,II. MB,102-107)

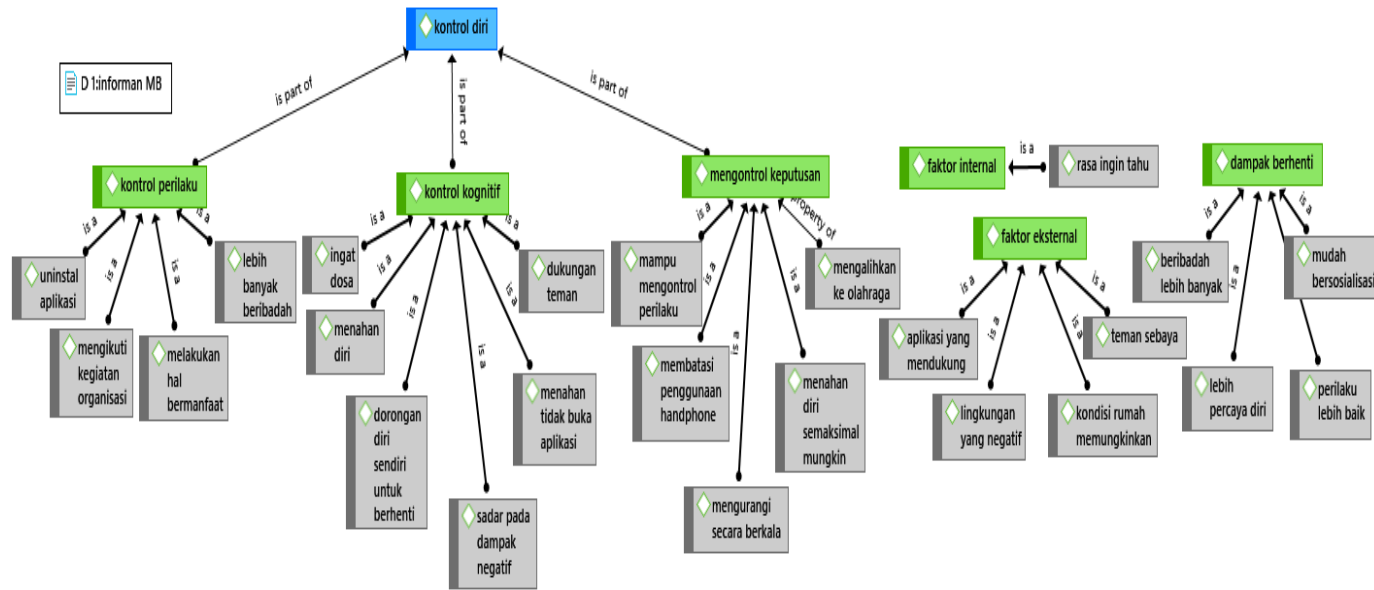
Hal ini dapat dilihat bahwa informan dapat mengontrol dirinya dengan melakukan aspek mengontrol keputusan. Informan memilih

untuk berhenti untuk tidak menonton video pornografi lagi dari dirinya sendiri dan dukungan dari teman-temannya yang lain.

Berikut ini ringkasan mengenai gambaran kontrol diri informan MB untuk meng-kontrol dirinya:

Tabel 3 Gambaran Aspek Kontrol Diri Informan MB

Aspek Kontrol Diri	Ringkasan
Kontrol Perilaku	Informan MB mampu meng-kontrol dirinya dengan baik dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan aspek kontrol perilaku.
Kontrol Kognitif	Dalam aspek ini informan MB dapat mengolah informasi dengan baik sesuai dengan aspek kontrol kognitif.
Mengontrol Keputusan	Informan mampu mengontrol keputusan untuk berhenti tidak menonton video pornografi lagi dari dirinya sendiri dan dukungan dari tema-temannya yang lain.



Gambar 5 Gambaran Informan MB

3. Informan AH

Informan ketiga dengan inisial AH berusia 18 tahun yang berasal dari Gresik. Saat ini informan menempuh pendidikan sekolah menengah atas di salah satu sekolah swasta di kabupaten Gresik. Informan merupakan anak tunggal yang memiliki orang tua lengkap namun kedua orang tuanya sibuk bekerja, sehingga informan AH sering sendiri di rumahnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, informan AH merupakan individu yang santai, gampang berbaur dengan orang lain dan suka bercanda.

Awal mula informan AH menonton video pornografi karena tergiur dengan ajakan temannya yang menjadikan informan AH penasaran dengan video tersebut, sehingga informan AH mendapatkan link video pornografi di aplikasi twitter. berikut uraian gambaran bentuk kontrol diri pada informan AH berdasarkan aspek kontrol diri:

a. Aspek kontrol perilaku

Aspek kontrol perilaku ini kemampuan individu untuk mengubah pola perilakunya, mengontrol dirinya untuk tidak mengakses video pornografi lagi, dan cara menjauhi perilaku yang tidak diinginkan.

“Ada mbak kayak aku ikut ipnu kalau nggak karang taruna remaja kampung biasanya itu, kan kadang-kadang mereka ada kegiatan kayak bersih-bersih kuburan masjid itu kan, dulu aku jarang ikut saiki aku melu mbak gae kesibukan dewe ngono.”
(W1,III. AH,141-149).

b. Aspek kontrol kognitif

Kemampuan individu untuk melewati dan mengolah informasi yang tidak diinginkan dan yang dihindari oleh informan, sehingga informan dapat melakukan aspek kontrol kognitif dengan baik.

“.... Tapi ngga sesering dulu dan aku saiki diajak koncoku gae koyok tantangan berapa hari ngga nonton video itu, jadi sedikit demi sedikit aku iso nahan lah mbak intine.”

(W1,III. AH,158-169).

Hal tersebut menjelaskan bahwa informan AH dapat menahan untuk tidak mengakses video pornografi, sehingga informan dapat meng-kontrol dirinya dengan baik dengan melakukan aspek kontrol kognitif.

c. Aspek mengontrol keputusan

Kemampuan mengontrol keputusan untuk memilih suatu tindakan yang positif untuk sedikit mengisi hari-harinya seperti olahraga, mengikuti kegiatan diluar rumah atau mengikuti organisasi, dan menghindari yang negatif untuk menghindari perilaku yang pernah ia lakukan seperti menonton video pornografi. Pada aspek ini menunjukkan bahwa informan AH dapat mengontrol keputusan yang ia pilih untuk dapat meng-kontrol dirinya.

“.... Aku sama temen ku yang biasanya juga nonton buat kayak tantangan” (W1,III. AH,174-176)

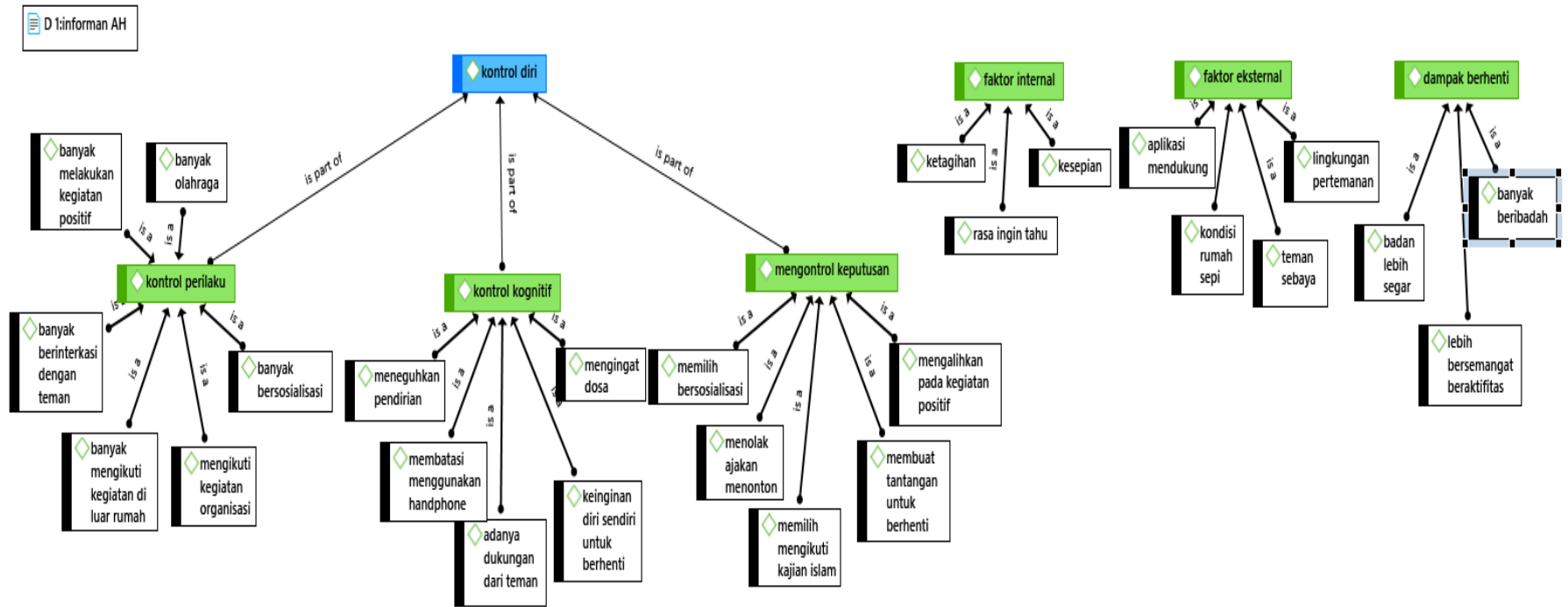
“.... Aku mbi koncoku yo gae koyok ngono juga hehe, sanksi ne berupa bayar duek mbak” (W1,III. AH,192-195)

Dalam temuan aspek mengontrol keputusan pada informan AH ditemukan bahwa cara informan untuk mengontrol keputusan, informan membuat tantangan untuk tidak mengakses video pornografi. Sehingga informan AH melakukan aspek mengontrol keputusan dengan baik.

Berikut ini ringkasan mengenai gambaran bentuk kontrol diri pada informan AH:

Tabel 4 Gambaran Aspek Kontrol Diri Informan AH

Aspek Kontrol Diri	Ringkasan
Kontrol Perilaku	Pada aspek ini informan dapat meng-kontrol perilaku dan memodifikasi perilakunya untuk menghindari tidak menonton video pornografi lagi, informan mengikuti kegiatan salah satunya karang taruna.
Kontrol Kognitif	Pada aspek ini informan AH membuat tantangan bersama temannya untuk menghindari link untuk mengakses video pornografi.
Mengontrol Keputusan	Informan melakukan aspek ini dengan cara membuat tantangan untuk tidak menonton video potnografi, sehingga informan dapat melakukan aspek ini dengan baik.



Gambar 6 Gambaran Informan AH

C. Analisis Data

Pada analisis data informan, peneliti memaparkan analisis data dengan menggunakan model Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana (1994) yang dibantu dengan menggunakan *software* Atlas.ti, dan peneliti memaparkan analisis data menjadi tiga aspek berdasarkan kerangka teori yang di dapatkan dari teori kontrol diri oleh Averill (1973) sebagai berikut:

a. Kontrol Diri MN

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu yang mampu memodifikasi atau mengontrol perilaku pada diri mereka sendiri untuk memilih keputusan yang dipilihnya. Aspek kontrol perilaku informan MN terlihat pada saat informan menjelaskan di wawancara, hal itu dapat dilihat sebagaimana berikut.

“... aku awalnya kayak susah mbak, terus aku coba buat aktifitas olahraga lari, voli, futsal gitu, aku kan gendut juga mbak hehe bair sekalian kurus gitu hehe”(W1,I. MN,161-166).

Menurut pernyataan dari wawancara yang diungkapkan informan MN ia melakukan olahraga untuk menghindari agar tidak menonton video pornograf lagi, dengan cara kegiatan olahraga tersebut selain untuk mengontrol dirinya untuk tidak menontonnya lagi kegiatan tersebut juga bermanfaat bagi informan MN sendiri untuk memiliki badan yang ideal yang ia inginkan.

Informan MN juga mengatakan bahwa ia setelah melakukan kontrol diri dengan menyibukkan dirinya untuk menghindari kegiatan

yang negatif, informan juga merasakan dampak positif yang ia dapatkan. Hal ini dapat dilihat dari percakapan informan pada saat wawancara.

“Ada mbak, kayak aku lebih enak aja mbak, gimana ya jelasinnya hehe beda aja mbak pokoknya enteng mungkin ya mbak terus seger gitu ngga lemes loyo gitu hehe ...”(W1,I. MN,190-196).

“Iya mbak perubahannya ada pas itu aku kayak susah nyerna pelajaran pas di sekolah kayak pikiran itu kemana-mana gitu, misal kalau lihat temen ku cewek di sekolahan pasti bayanganku kayak ke situ-situ mbak faham kan pikirane arek lanang hehe.. terus sekarang ngga mbak biasa aja hehe” (W1,I. MN,215-225).

Informan MN mengakui bahwa kegiatan yang ia lakukan untuk menghindari dalam menonton video pornografi ini juga memiliki dampak positive yang ia dapatkan selain tidak kecanduan lagi, seperti yang dikatakan dalam percakapan diatas yaitu pikiran tidak kemana-mana pada saat pelajaran dan merasakan badan enteng ketika mencoba untuk tidak mengakses link video pornografi.

2. Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan. Kemampuan ini dapat mendorong diri untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media sehingga kemampuan kontrol kognitif ini sangat berarti buat individu sendiri. Perilaku kontrol kognitif ini dilakukan oleh informan MN dimana ia dapat mengolah informasi untuk menghindari link-link twitter yang dapat ia tonton untuk menonton video pornografi. hal ini dapat dilihat dari percakapan wawancara yang didapatkan di lapangan sebagai berikut.

“... Sekarang aku ga terlalu nyari-nyari link vдео itu lagi di twitter mbak, yah kadang di twitter tranding nya ada yang kayak gitu tapi aku ngga buka mbak, kalau dulu pasti aku buka hehe tapi sekarang ngga” (W1,I. MN,200-207).

Menurut pernyataan MN ia terkadang mendapatkan informasi dari twitter seperti tranding video viral pada media sosial, namun informan MN memilih untuk menghiraukannya sehingga ia tidak membuka link yang menjermuskan ke video negatif seperti pornografi.

Selain dari pernyataan diatas informan MN juga menjelaskan bahwa ia untuk menghindari video tersebut, informan mengurangi penggunaan HP dengan cara informan memilih banyak untuk bersosialisasi untuk mengalihkan agar tidak ada keinginan untuk menonton video pornografi lagi. Hal ini dapat dilihat dari percakapan yang didapatkan pada saat wawancara sebagai berikut.

“... lebih banyak bersosialisasi aja sih mbak, soalnya kalau sering sendiri itu mbak jadi kayak ada keinginan nonton gitu loh mbak, jadinya ya aku lebih banyak beraktifitas aja gitu mbak” (W1,I. MN,176-183).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat membuat informan MN yang pada awalnya tidak terlalu bersosialisasi dan jarang untuk berbicara dengan teman maupun orang lain menjadikan ia sering bersosialisasi. Karena dengan seringnya bersosialisasi tersebut menjadikan informan MN tidak sering untuk menggunakan HP.

3. Mengontrol Keputusan

Mengontrol keputusan ialah individu yang memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini untuk mengontrol dirinya

dalam perilaku menyimpang yang sebelumnya ia lakukan. Informan MN dalam melakukan mengontrol keputusan berupa tindakan penyesalan dengan perbuatan yang telah ia lakukan dulu, dengan penyesalan informan MN tersebut menjadikan ia untuk sadar dan terdapat keinginan untuk berhenti dan memutuskan berhenti untuk tidak menonton video pornografi lagi. Hal ini dapat dilihat dari percakapan wawancara yang didapatkan peneliti dilapangan.

“Ada mbak kayak nyesel gitu pas abis nonton terus aku sadarin diriku sendiri sih mbak kayak uwis lah ayo berubah soalnya kalau nonton itu uteras kan ga baik juga gae diri sendiri kan mbak, terus aku inget yang di tiktok kalau keseringan nonton video kayak gitu bahaya loh mbak kayak gabisa fokus juga kan nah dari situ aku juga gamau juga kayak gitu hehe” (W1,I. MN,241-253).

Menurut informasi yang didapatkan oleh informan MN dari tiktok tersebut, menjadikan MN sadar akan dampak negatif yang didapatkan jika seringnya nonton video pornografi. Sehingga selain adanya dorongan dari diri sendiri untuk berubah, informan juga mendapatkan petunjuk melalui informasi yang ia dapatkan dari aplikasi tiktok.

Adapun informasi yang didapatkan oleh informan MN juga dapat didukung dengan hasil wawancara yang di dapatkan sebagai berikut.

“... akhirnya aku bisa ngga nonton lagi itu pernah nemu di tiktok ada yang jelasin dampak akibat dari keseringan nonton itu sama baca artikel atau apa ya mbak lupa, pokoknya jelasin tentang itu jug mbak” (W1,I. MN,129-136).

“Tentang kalau sering nonton itu Allah ngasih titik hitam di wajah kita yang nonton mbak ...” (W1,I. MN,139-141).

Tabel 5 Kontrol Diri Informan MN

No.	Aspek	Kesimpulan
1.	Kontrol Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih kegiatan olahraga daripada menggunakan HP • Lebih fokus untuk belajar • Bersosialisasi dengan orang disekitar
2.	Kontrol Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghiraukan trending yang muncul di twitter • Membatasi penggunaan Hp
3.	Mengontrol Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan dampak negatif yang didapatkan • Mendapatkan dorongan dari sendiri untuk berubah

b. Kontrol Diri MB

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu yang mampu memodifikasi atau mengontrol perilaku pada diri mereka sendiri untuk memilih keputusan yang dipilihnya. Informan MB memiliki kontrol perilaku dalam mengontrol diri untuk menghindari video pornografi yang ia tonton sebelumnya. Aktivitas yang MB lakukan untuk tidak menontonnya yaitu dengan adanya bentuk motivasi dari lingkungannya, seperti pernyataan dalam wawancara berikut.

“... soalnya ya mbak aku dikirim temen ku kata-kata di tiktok kalau nonton gitu ya Allah itu ngasih titik hitam di wajah kita yang nonton, nah dari situ aku mikirnya paling ini azab aku ga dapet-dapet pacar paling ya soalnya item wajah ku auranya maksud hehe” (W1,II. MB,213-222).

Menurut pernyataan MB, informan MB mudah mengikuti apa yang dikatakan oleh temannya, sehingga apa yang diucapkan temannya MB akan mengikutinya. Namun dengan adanya motivasi yang

didapatkan dari temannya MB merasa bahwa ia lebih enakan dengan aktivitas yang sekarang. Hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut.

“... terus habis itu aku kan ga nonton mbak.. aku kayak ngerasa mulai gampang dekat sama cewek, soalnya dulu aku kayak takut gitu mbak kalau dekat sama cewek terus sekarang jadi aku merasa percaya diri gitu kok bisa ya mbak hehe” (W1,II. MB,226-235).

Menurut informan MB ia mengakui bahwa setelah ia melakukan bentuk kontrol perilaku ia merasakan perubahan yang dulunya sering menonton video pornografi sehingga ia jaga jarak dengan lawan jenis, namun semenjak ia untuk tidak menonton video pornografi lagi ia merasakan kebebasan yaitu ia lebih dekat dengan lawan jenis tanpa memikirkannya sesuatu yang membuat ia menjaga jarak dengan lawan jenis.

2. Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan. Kemampuan ini dapat mendorong diri untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media sehingga kemampuan kontrol kognitif ini sangat berarti buat individu sendiri. Kontrol kognitif yang dilakukan oleh informan MB yaitu dengan menyibukkan diri dengan mengikuti Organisasi Masyarakat (ORMAS) seperti IPNU dan Karang Taruna. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut.

“Sekarang aku lebih menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat sih mbak, kayak kumpul rutinannya ipnu terus kalau ada kumpulan rapat Karang Taruna aku ikut soalnya dulu aku jarang ikut” (W1,II. MB,243-250).

Menurut pernyataan informan MB diatas, menunjukkan bahwa ia mengalihkan kegiatan negatif yang sebelumnya ia lakukan dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat tersebut. Selain itu MB memilih untuk menghapus aplikasi twitter dari HP nya yang bertujuan untuk menghindari video-video yang dulunya ia tonton dengan temannya.

“kalau aku sendiri aku mending ngga buka twitter dulu mbak, soalnya kalau buka aku kayak pengen searching langsung gitu, dulu twitter ku pernah aku hapus mbak biar ngga nonton gitu-gitu lagi” (W1,II. MB,134-141).

Informan MB mengakui bahwa jika ia masih memiliki twitter ia akan membukanya lagi jika ia tidak memiliki kegiatan, sehingga untuk menghindari hal tersebut MB memilih untuk menghapus aplikasi tersebut. Selain itu informan MB jika ia mendapati link video pornografi lagi ia hanya mengingat tujuannya untuk merubah dirinya, sehingga dengan adanya dorongan dari dirinya sendiri lah yang dapat membantu MB untuk bertahan tidak menonton video pornografai lagi.

3. Mengontrol Keputusan

Mengontrol keputusan ialah individu yang memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini untuk mengontrol dirinya dalam perilaku menyimpang yang sebelumnya ia lakukan. Dalam mengontrol keputusan ini informan MB membuat keputusan bareng temannya untuk membuat tantangan tidak menonton video pornografi yang hingga saat ini tantangan tersebut menjadi kebiasaan melainkan

bukan tantangan lagi bagi informan MB dan temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

“... tapi dari temen-temen kayak dikasih denda gitu, kalau dari aku, akunya sendiri yang sadara terus kayak banyak sadar terus kayak banyak istighfar lah hehe” (W1,II. MB,154-159).

Menurut informasi yang didapatkan dari MB selain ia membuat tantangan dengan temannya, MB juga mendapatkan motivasi dari lingkungan pertemanan sehingga dari motivasi tersebut ia lebih semangat untuk merubah perilaku menyimpang yang pernah ia lakukan.

“Bisa ngga nonton lagi itu dari dorongan diriku sendiri sih mbak, terus temen-temen ku yang suka nonton itu juga kayak ngajak aku wis lah ayo coba ngga nonton yang kayak gini berapa hari kita bisa nggak gitu, eh lah kok keterusan sampai sekarang mbak udah jarang nonton.. jadinya kayak tantangan ya mbak jadi terbiasa Alhamdulillah lah mbak” (W1,II. MB,103-115).

Informan MB menyatakan bahwa merubah perilaku menyimpang yang pernah ia lakukan sebelumnya sampai saat ini MB menjadi terbiasa tidak melakukannya lagi merupakan bentuk dari dorongan diri sendiri dan lingkungan disekitarnya yang memberikan dorongan motivasi, sehingga informan MB tidak merasa bosan jika ia jenuh untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Tabel 6 Kontrol Diri Informan MB

No.	Aspek	Kesimpulan
1.	Kontrol Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih percaya diri • Lebih mudah bergaul dengan lawan jenis • Mengingat dampak negatif dengan perilaku yang ia lakukan sebelumnya
2.	Kontrol Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih untuk tidak membuka aplikasi twitter

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat tujuan pertama yang ia buat • Menyibukkan diri dengan mengikuti karang taruna, IPNU atau organisasi masyarakat
3.	Mengontrol Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tantangan dengan teman-temannya • Membuat denda jika ia menonton video pornografi lagi

c. Kontrol Diri AH

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu yang mampu memodifikasi atau mengontrol perilaku pada diri mereka sendiri untuk memilih keputusan yang dipilihnya. Aspek kontrol perilaku informan AH terlihat pada saat informan menjelaskan tentang aktivitas kegiatan yang ia lakukan selama ia melakukan kontrol diri. Informan AH melakukan kegiatan seperti membantu bude nya untuk berjualan di pasar karena menurut AH jika ia terlalu sering di rumah karena kesepian ia akan membuka dan mencari link video pornografi lagi. Sehingga untuk menghindari perilaku tersebut AH lebih memilih untuk membantu bude nya untuk berjualan di pasar ketika sekolah nya libur.

“Cara ku biar ga nonton awalnya aku coba cari kesibukan, soale mbak iku aku ngeroso nek aku sering sendiri ndek omah semakin ono keinginan gae nontok video iku ngono loh, jadi aku ya kalau ngga ngopi aku ke rumah bude ku bantuin jualan soale wong tuoku kan kerja semua, ben gak kesepian aku nyari kegiatan kayak gitu” (W1,III. AH,128-139).

Informasi yang didapati pada informan AH ini, bahwa ia melakukan kontrol diri diluar rumah, karena ia jika dirumah sendiri ia akan ada motivasi untuk membuka link yang ada di aplikasi twitter, sehingga AH lebih memilih untuk ngopi dan membantu budenya untuk

jualan terkadang di ruamau ataupun pasar. Selain kegiatan tersebut, AH juga mengikuti kegiatan seperti yang dilakukan oleh informan MB sebelumnya yaitu IPNU dan karang taruna, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang didapatkan.

“Ada mbak kayak ikut IPNU kalau ngga karang taruna remaja kampong biasanya itu, kan kadang-kadang mereka ada kegiatan kayak bersih-bersih kuburan masjid itu kan, dulu aku jarang ikut saiki aku melu mbak gae kesibukan dewe ngono” (W1,III. AH,142-150)

Berdasarkan pernyataan AH diatas, AH merasa dengan mengikuti aktivitas kegiatan yang dilakukan tersebut menjadikan ia tidak selalu memegang HP untuk mengkases video pornografi. dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan pengalihan oleh informan AH.

2. Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan. Kemampuan ini dapat mendorong diri untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media sehingga kemampuan kontrol kognitif ini sangat berarti buat individu sendiri. Dalam kontrol kognitif ini informan AH melakukannya dengan bertahap dengan sedikit demi sedikit ia mengurangi nonton video pornografi tersebut yang sampai saat ini tidak lagi ia tonton. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut.

“Ngga terlalu sih mbak tapi ga sesering dulu dan aku saikki diajak koncoku koyok gae tantangan berapa hari ngga nonton video itu, jadi sedikit demi sedikit aku iso nahan lah mbak intine” (W1,III. AH,159-165)

Menurut informasi yang didapatkan dari informan AH ia menjalankan dan membuat tantangan yang dibuatnya dengan teman-temannya. Sehingga ia merasa punya kewajiban dengan tantangan yang dibuatnya. Selain itu, informan AH mengurangi untuk tidak sering membuka HP, karena dengan seringnya bermain HP aka nada keinginan yang muncul untuk membuka video-video pornografi tersebut.

“Pastinya aku balik ke awal mbak, ga nonton dan ga bakal di buka, dan untuk menghindari itu biasanya aku main keluar aja mbak biar ga terlalu sering buka HP” (W1,III. AH,181-186)

Berdasarkan pernyataan diatas, informan AH melakukan aspek kontrol kognitif dengan baik. Selain mengurangi bermain HP untuk menghindari agar tidak mengakses video pornografi, ia juga menyibukkan dirinya dengan aktifitas kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

3. Mengontrol Keputusan

Mengontrol keputusan ialah individu yang memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini untuk mengontrol dirinya dalam perilaku menyimpang yang sebelumnya ia lakukan. Dalam aspek mengontrol keputusan terhadap informan AH ini ia mengontrol dirinya sendiri untuk berhenti dan tidak mengakses video yang ia dapatkan link-link tersebut. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang didapatkan sebagai berikut.

“... tapi kalau misal aku diajaak noton lagi aku gabakal nonton lagi mbak, soalnya dari aku sendiri pengen berhenti dari nonton itu mbak” (W1,III. AH,170-175).

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa informan AH juga tidak jauh berbeda dengan informan MB dan MN, yang dimana mereka membuat tantangan untuk berhenti dan tidak mengakses video porografi lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Nek sanksi ono mbak, aku mbi koncoku yo gae koyok ngonojuga hehe, sanksi ne berupa bayar duek mbak hehe biasane aku mbi koncoku bayar mangeweu (lima ribu) hehe engko duite digae dolen mbak kan lumayan juga hehe” (W1,III. AH,214-221)

Adapun dari tantangan yang dibuat untuk mengontrol diri tersebut menjadikan kebiasaan yang sampai saat ini menjadikan informan AH tidak mengakses video pornografi lagi.

Tabel 7 Kontrol Diri Informan AH

No	Aspek	Kesimpulan
1.	Kontrol Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi sering bersosialisasi • Membantu bude jualan daripada berdiam diri dirumah • Mengikuti kegiatan karangtaruna dan IPNU
2.	Kontrol Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit demi sedikit dapat mengontrol diri • Menghindari untuk tidak sering membuka hp
3.	Mengontrol Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Menolak ajakan teman untuk menonton video pornografi • Membuat denda jika menonton video pornografi • Membuat tantanag untuk tidak menonton video pornografi

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kontrol diri remaja mantan pecandu video pornografi di aplikasi twitter. Dari hasil penelitian dari ketiga informan didapati adanya kontrol diri yang berbeda pada setiap informan. Informan sendiri merupakan remaja yang masih bersekolah di bangku sekolah menengah atas. Ketiga informan ini merupakan teman dekat, teman nongkrong yang akrab atau biasa dikenal dengan *bestie*. Dalam kontrol diri pada ketiga informan dapat dikatakan memiliki kontrol diri yang baik. hal tersebut terbukti dari kemampuan ketiga informan dalam meng-kontrol dirinya untuk menjauhi perilaku menyimpang yaitu menonton video pornografi. Informan memiliki aspek kontrol diri yang baik yaitu ketiga informan membuat kegiatan yang membuat ketiga informan tersebut berhenti untuk tidak menonton video pornografi dengan kegiatan yang berupa tantangan beberapa hari untuk tidak menonton video tersebut, namun dengan berjalannya waktu tantangan tersebut menjadi kebiasaan bagi ketiga informan tersebut.

Menurut teori Santrock (2003) mengatakan teman sebaya merupakan suatu tekanan atau *pressure* pada kelompok yang memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk inisiatif individu atau pengambilan keputusan individu dengan berperilaku sebagai kelompok. Dari tekanan teman sebaya menjadi sangat kuat jika individu menyesuaikan diri dengan perilakunya di masa remaja. Selain itu, tekanan teman sebaya dapat menimbulkan hal-hal yang positif maupun negatif, tergantung dari lingkungan sosial remaja tersebut. Namun pada kenyataannya tekanan teman sebaya seringkali membawa hal-hal negatif bagi

remaja, hal ini terlihat pada remaja yang memiliki perilaku menyimpang lebih banyak dibandingkan dengan remaja dominan (Santrock, 2003).

Menurut Hurlock (1997) Masa remaja dikatakan sebagai masa transisi karena kurangnya kemampuan menggenggam, perubahan kepribadian, dan kurangnya penguasaan fungsi fisik mereka sebagai remaja. Individu pada masa remaja bersifat labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Remaja yang merupakan bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu penting di masa depan juga diharapkan memiliki pengetahuan diri atau pemahaman yang nyata tentang diri sendiri, yang penting bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya. diperoleh dan biarkan pemuda mampu melakukan apa yang telah diperoleh.

Dalam penelitian menurut Santrock (2012), mengatakan bahwa remaja cenderung menekan teman sebayanya untuk menolak pengaruh orang tua. Remaja yang tidak yakin akan identitasnya dan mengejar pengaruh sosial lebih cenderung terlibat dalam perilaku negatif seperti minum di lingkungan sosialnya, dianggap lebih berpengaruh daripada peran orang tua. Dengan demikian, dalam penelitian ini tekanan teman sebaya berpengaruh terhadap terjadinya remaja untuk menonton video pornografi dengan sampai memutuskan kontrol diri pada individu. Selain itu peran orangtua atau keluarga lebih kuat untuk mengedukasi tentang hal-hal negatif pada remaja. Menurut Myers (2012) menjelaskan, Peran orang tua selain mengendalikan remaja dalam melawan tekanan teman sebaya, juga berperan penting dalam membentuk perilaku individu pada masa remaja. Remaja cenderung menampilkan perilaku

menyimpang akibat modelling (menirukan) di lingkungan rumah. Dan ini berlaku di lingkungan sosialnya, seperti ketika orang tua memberikan hadiah atau menghukum anak karena perilaku yang muncul, hal itu mempengaruhi perilaku mereka selama sosialisasi, hingga cara mereka berperilaku positif atau negatif dalam kondisi tertentu.

Menurut teori perkembangan Jahja (2011) menjelaskan bahwa tugas remaja dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: mudah stres, mudah dipengaruhi pikiran dan perasaan, serta sedih. Dengan demikian, beberapa remaja dapat terjerumus ke dalam duni pornografi karena pengaruh lingkungan, komunitas, dan individu. Pada awalnya, seseorang hanya penasaran untuk menonton video pornografi hingga menjadi kebiasaan ketika para remaja ini bergaul dengan teman-temannya. Begitupun dengan para ketiga informan yang diteliti, bahwa dengan adanya kontrol diri untuk tidak menonton video pornografi lagi merupakan ajakan dari teman yang lain untuk berubah. Sebuah *peer pressure* akan memberikan sebuah tekanan pada seorang remaja untuk mau melakukan sesuatu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Usia remaja sangat rentan dengan pengaruh lingkungan sekitar, terutama teman sehingga tekanan yang berasal dari teman sudah bukan termasuk hal yang jarang ditemui. Dengan adanya sebuah tekanan, maka seorang remaja akan meningkatkan sifat-sifat yang berada di lingkungan tersebut agar dapat diakui oleh teman-temannya. Pada dasarnya remaja ingin dihargai oleh kelompok teman sebayanya, oleh karena itu remaja akan menuruti apa saja yang diinginkan oleh teman sebayanya (Mufthi, 2018).

Adanya kontrol diri yang dilakukan ketiga informan merupakan ajakan dari orang-orang disekitar para informan, baik teman sebaya maupun lingkungannya. Ditambah dengan adanya rasa ingin untuk berubah yang tinggi, membuat para informan terdorong untuk merubah hidup yang lebih baik lagi. Selain itu, dengan meng-kontrol diri informan mendapat dukungan dari orang terdekat mereka, sehingga menjadikan alasan lebih tinggi untuk merubah perilakunya menjadi baik dari sebelumnya. Adapun aspek kontrol diri menurut Averill (1973) ini terbagi menjadi tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

Aspek yang pertama dalam kontrol diri menurut Averill (1973) yaitu memiliki kontrol perilaku yang dapat mendorong diri individu untuk dapat mengubah perilaku dan memodifikasi perilaku individu. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ketiga informan membutuhkan waktu untuk berproses dan beradaptasi dengan mengubah perilaku tersebut. Awal dari ketiga informan menonton video pornografi berawal dari informan MN yang mengerti akan hal tersebut dari teman SMP dulu, kemudian MN memberitahukan hal tersebut pada informan MB dan informan AH. Sehingga dari hal itu ketiga informan menjadi penasaran dan sering menonton video pornografi. namun dengan berjalannya waktu ketiga informan berhenti untuk tidak menonton video tersebut dengan cara ketiga informan membuat tantangan yang berakhir menjadi keterbiasaan untuk sampai sekarang dan berhenti tidak menonton video pornografi lagi.

Aspek kedua dalam kontrol diri menurut (Averill, 1973) adalah kontrol kognitif yang diartikan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan. Dari hasil penelitian pada ketiga informan mampu untuk mengendalikan dorongan atau tekanan yang ada dalam diri individu. Mereka mampu mengontrol kognitif atau mampu mengolah informasi berupa link video pornografi. Menurut ketiga informan mereka mendapatkan informasi tersebut berawal dari berita viral yang ada di aplikasi tiktok yang video tersebut dapat dilihat melalui aplikasi twitter. Namun sekarang ketiga informan dapat mengontrol diri mereka sendiri dengan cara mengalihkan untuk tidak membuka dan menahan untuk tidak menonton video tersebut.

Bentuk perilaku kontrol kognitif yang dilakukan oleh ketiga informan tersebut seperti informan MN sadar akan dampak negatif dengan perilaku menyimpang yang ia lakukan selain itu, informan MN mengingat dengan penyesalan di akhir. Sedangkan perilaku kontrol kognitif pada informan MB seperti adanya dorongan dari diri sendiri untuk berhenti dari perilaku menyimpang tersebut, selain itu informan MB memilih untuk menggunakan aplikasi twitter dengan semestinya. Kemudian informan AH tidak jauh beda dengan kontrol perilaku pada informan MN dan MB yaitu membatasi dalam penggunaan handphone, selain itu pentingnya dari dukungan teman-teman terdekat sehingga dengan adanya dukungan tersebut ketiga informan menjadi mendapatkan motivasi untuk lebih tidak menonton video pornografi tersebut.

Aspek ketiga dalam kontrol diri menurut (Averill, 1973) ialah mengontrol keputusan merupakan kemampuan dalam memilih suatu tindakan

yang diyakini. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketiga informan mampu dalam meng-kontrol dirinya dengan sesuai aspek mengontrol keputusan. Hal itu dapat dijelaskan bahwa ketiga informan dapat mengontrol keputusan dengan pilihannya masing-masing. Mereka dapat mengetahui penyebab akibat dari perilaku menyimpang yang pernah dilakukan, sehingga ketiga informan lebih memilih untuk mengontrol keputusan yang dipilih untuk menghindari perilaku menyimpang tersebut.

Pada ketiga aspek diatas juga dapat diperkuat oleh teori dari Baumeister & Vohs (2007) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk menentukan perilakunya berdasarkan nilai moral dan aturan masyarakat di sekitar sehingga lebih mengarah pada perilaku positif. Selain itu ketiga informan diatas juga dapat diperkuat dengan teori dari (Borba, 2008) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang mampu melakukan tindakan dengan benar.

Penelitian ini dapat dilihat bahwa ketiga informan melampiaskannya ke kegiatan yang bermanfaat untuk menghindari dorongan yang mengarah kepada perilaku menyimpang tersebut. Dengan kegiatan positif yang mereka lakukan menjadikan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang disekitarnya, salah satunya adalah individu lebih banyak meluangkan kegiatan untuk bersosialisasi seperti kegiatan karang taruna, ipnu, olah raga dan kegiatan-kegiatan yang lain yang tidak merugikan. Hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki cara masing-masing untuk berhenti untuk tidak lagi

melakukan perbuatan yang merugikan bagi mereka. Kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter mampu memenuhi tiga aspek kontrol diri yang diciptakan oleh Averill yang dibutuhkan untuk bisa menjadi individu yang dapat meng-kontrol diri.

Penelitian ini menunjukkan adanya temuan baru yaitu seorang remaja mantan pecandu video pornografi ini melakukan kegiatan atau aktivitas yang menunjukkan bahwa informan melakukan kontrol dirinya untuk tidak menonton video tersebut. Dengan adanya sebuah tantangan yang dibuat oleh ketiga informan ini menjadikan ketiga informan merasakan dari dampak positif yang didapatkan, seperti rajin beribadah, lebih banyak bersosialisasi, dan banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu pengaruh kualitas hidup pada ketiga informan dalam sehari-hari, sehingga dengan adanya tantangan untuk tidak menonton video lagi menjadikan kontrol diri yang informan dapatkan menjadi pencapaian tertentu pada ketiga informan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada tiga informan terkait kontrol diri, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga informan ini merupakan teman dekat atau yang biasa dikatakan *bestie*. Ketiga informan tersebut biasa nongkrong di warung kopi yang sama, sehingga menjadikan mereka untuk sering saling bertemu. Dari penelitian yang didapatkan ketiga informan tersebut dapat melakukan kontrol diri untuk tidak menonton video pornografi khususnya di aplikasi twitter. Dengan cara informan membuat tantangan yang mereka buat untuk berhenti tidak mengakses link-link video pornografi. Sehingga informan melakukan dan menjalankan kontrol diri dengan baik yang menjadikan informan menjalani kegiatan yang lebih positif.

Gambaran bentuk kontrol diri pada ketiga informan memiliki kemampuan dalam melakukan tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan untuk mengubah perilaku individu menjadi perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga dengan adanya aspek kontrol diri yang mereka lakukan tersebut tidak merugikan diri mereka sendiri salah satunya adalah mereka lebih rajin beribadah dan mengikuti jamaah dibandingkan dengan dulu sebelum melakukan kontrol diri. Selain itu dengan kegiatan positif yang mereka lakukan seperti, melakukan olahraga, mengikuti kegiatan diluar seperti karang taruna dan organisasi ipnu. Hal ini dapat menjadikan informan untuk berubah dan menjadi individu yang lebih baik.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Peneliti berusaha memberikan saran atau masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan di bidang psikologi:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan agar dapat menghindari hal yang bersifat pornografi, bahwa pornografi sangat berdampak negatif terhadap perilaku seksual, seperti berdampak terhadap perkembangan dan cara berperilakunya. Selain itu diharapkan juga untuk para remaja yang khususnya masih menempuh pendidikan harus mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

2. Bagi Institusi terkait/Sekolah/Masyarakat

Institusi/sekolah/masyarakat menjadi salah satu faktor seorang individu menjadi dapat meng-kontrol dirinya, karena dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain sangat membantu dalam terbentuknya kontrol diri. Oleh karena itu, peneliti berharap agar masyarakat tidak menghakimi atau meremehkan seseorang yang mengalami hal tersebut.

3. Bagi orang tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak salah satunya dalam hal perhatian. Sehingga sebagai orang tua seharusnya memberikan perhatian dan memahami perilaku anak baik secara fisik maupun emosional. Adanya

perhatian dari orang tua menjadikan anak akan mendapatkan informasi yang baik dan menghindari yang tidak baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Objek penelitian hanya di fokuskan pada sosial media twitter yang mana hanya satu dari banyak sosial media lain yang juga banyak terdapat aktifitas yang sesuai dengan tema penelitian.
2. Dalam proses penelitian, peneliti sedikit kurang mendalam dengan hasil verbatim, observasi, dan hasil pembahasan yang menjadikan penelitian ini menjadi kurang sinkron tema dan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianie, R., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2016). Dampak E-Media terhadap Kenakalan Perilaku Seksual pada Remaja di Batulicin. *Ecopsy*, 2(3).
- Annabila, & Zuhroh. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang. *Jurnal Literasi Psikologi*, 2(1), 20–27.
- Aprisy, A., Sudirman, S., & Yeni, A. (2019). Perilaku Seksual Remaja Dalam Mengakses media Sosial (Pornografi Seks Chat) di SMA Negeri 3 Palu. *Kolaboratif Sains*, 2.
- Armando, A. (2014). *Mengupas Batas Pornografi*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan.
- Averill, J. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4).
- Azkiya, L. (2017). Bibliokonseling Virtual: Metode Pengurangan Tindak Pikiran Pornografi pada Siswa SNPN 1 Karangploso. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 183–194.
- Bai, C., Chen, X., & Han, K. (2020). Mobile phone addiction and school performance among Chinese adolescents from low-income families: A moderated mediation model. *Children and Youth Services Review*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105406>
- Baumeister, R.F., Smart, L., & Boden, J. M. (1996). Relation of Threatened Egoism to Violence and Aggression: The dark side of High Self-Esteem. *Psychological Review*, 103, 5–33.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Selfregulation, ego depletion, and motivation. *Social and Personality Psychology Compass*.
- Bhakti, C. P., & Rahman, F. A. (2017). Implementasi Tarbiyah Project Berbasis Peer Counseling: Alternatif Solusi Perilaku Candu Pornografi. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 104–114.
- Borba, M. E. . (2008). *Membangun kecerdasan moral (tujuh kebijakan utama agar anak bermoral tinggi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Borg, C., de Jong, P. J., & Georgiadis, J. R. (2014). Subcortical BOLD responses during visual sexual stimulation vary as a function of implicit porn associations in women. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 9(2), 158–166.
- Chaplin, J., & P. (2001). *Kamus lengkap psikologi (terjemahan, dr. Kartini Kartono)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Reaserch Planning, Conducting and Evaluating Quatitative and Qualitative Reaserce (C. R. Karen Mason (ed.); 4th ed.)*. Pearson.

- D. Griffiths, M., J. Kuss, D., & L. King, D. (2012). Video Game Addiction: Past, Present and Future. *Current Psychiatry Reviews*, 8(4), 308–318.
- Dewi, M. (2015). *Pengaruh Puasa Dalam Mengendalikan Nafsu Syahwat Dalam Tinjauan Hadits*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Dinillah, A. (2021). *Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter@juliebabys)*. Universitas Islam Riau.
- Efendi, D. (2022). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER PASCA PANDEMIC COVID 19. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 391–404.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media Group.
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka.
- Grubbs, J. B., Wilt, J. A., Exline, J. J., & Pargament, K. I. (2018). Predicting pornography use over time: Does self-reported “addiction” matter? *Addictive Behaviors*, 82, 57–64.
- Gunarsa D. Singgih, Y. (2001). “Perkembangan Remaja” dalam Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, dalam H. Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*. Grasindo.
- Haryani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Hawari, D. (2002). *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi HIV/AIDS*. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan tentang Kehidupan* (edisi keli). Erlangga.
- Ibnuansyah, R. (2022). Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu Pada Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an. *Ta’lim*, 4(2).
- Imawati, D., & Sari, M. T. (2019). Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 56–62.
- Indrianto, I., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Upaya Preventif Pornografi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 38–52.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta). Gaung Persada (GP Press).
- Ismawati, I. (2016). *Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Pornografi terhadap Pornografi di Media Sosial*. Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kahija. (2017). *Penelitian Fenomenologis*. PT Kanisius.
- KPU Provinsi Jawa Timur. (2023). *Twitter (X)*. 2006.
- Kusumastuti, M., Hasyim, A., & Rohman, R. (2019). Perlindungan Anak Tkw Yang Bekerja Di Luar Negeri Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2).
- Li, H., Luo, XR, Zhang, J., & Sarathy, R. (2018). Kontrol diri, konteks organisasi, dan pilihan rasional dalam penyalahgunaan Internet di tempat kerja. *Informasi & Manajemen*, 55(3), 358–367.
- Mahameruaji, J. N., & Hafiar, H. (2017). Optimalisasi Peranan Petugas “Warnet” dalam Mengantisipasi Pengaksesan Situs Porno oleh Pelangga di Bawah Umur. *Prosiding Magister Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttamimah, L. (2022). Pekerja Seks Berbasis Konten: Monetisasi Estetika Tubuh Melalui Twitter. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 237–247.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (Edisi 10). Salemba Humanika.
- Nazim, A. M. (2017). [Factors of Deviation Among At-Risk Adolescents From an Islamic Perspective] Faktor Penyimpangan dalam Kalangan Remaja Berisiko dari Perspektif Islam. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 15(1), 1–18.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. rineka cipta.
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik J. Kesehat*, 14(2), 301–309.
- Qois, G. N. (2021). Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Tindak Pidana Dalam Transaksi Jual Beli Pornografi Di Media Sosial. *Jurist-Diction*, 4(6).
- Rahma, R. M., & Pribadi, F. (2021). Interaksionisme Simbolik Tagar ShopeeBunuhUMKM DalamTrending Topic Twitter. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 12(1), 32–39.
- Rakhmawati, N. A., Zuhroh, R. A., Muna, Q. N., & Dianutami, V. R. (2022). Klasterisasi Keyword Terkait Pornografi pada Media Sosial Twitter Menggunakan Latent Dirichlet Allocation. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 6(2), 66–72.
- RI, K. A. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementrian Agama RI.
- Rohimah, A. (2021). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung*.
- Rosies, M. A. (2022). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Intensitas Mengakses Media Pornografi pada Remaja*. Mercu Buana Yogyakarta.

- Sa'idah, N. K., Fajriyah, K., & Cahyadi, F. (2019). Studi kasus perilaku menyimpang siswa di SD Negeri Gayamsari 01. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 117–124.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (W. C. K. and Y. Sumiharti (ed.)). Erlangga.
- Santrock, W. J. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi 13 J). Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (pertama)*. Graha Ilmu.
- Sarwono, & W, S. (2013). *Psikologi Reamaja*. Rajawali.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Sianturi, R. N., & Sidabutar, H. (2019). Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 72–86.
- Skinner, B. F. (1965). *Science And Human Behaviour*. Simon And Schuster.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujjada, A., & Fergina, A. (2021). Implementasi Metode Vector Space Model Untuk Deteksi Emosi Menggunakan Data Teks Twitter. *Jurnal RESTIKOM: Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 3(3), 116–129.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek cet. 7*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Succes. *Journal Of Personality*, 72(2), 271–322.
- Utomo, S. T., & Sa'i, A. (2018). Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remajadi Sekolah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 170–192.
- Wahyuni, S. (2012). *Kekerasan Pada Gay Di Kota Surakarta: Bentuk Dan Usaha-Usaha Gay Dalam Menghadapinya*.
- Yuliantini, N., & Setianto, M. (2021). *Kenakalan Remaja dalam Mengakses Pornografi Melalui Media Sosial di Kota Singaraja*.
- Zein, S. A., & Winarti, Y. (2021). Literature Review: Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Cybersex pada Remaja. *Borneo Student Research*, 3(1), 552–565.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Panduan Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mengenai proses kontrol diri yang dilakukan oleh remaja yang kecanduan menonton video pornografi. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai bentuk proses kontrol diri yang dilakukan oleh remaja yang kecanduan menonton video pornografi. Metode wawancara menggunakan semi terstruktur.

A. Sasaran yang akan diwawancarai sebagai berikut:

1. Kontrol diri remaja
2. *Significant others*

B. Instrumen wawancara

1. Kontrol diri remaja

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kontrol Perilaku	Kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda ketika memulai untuk memutuskan kontrol diri anda untuk tidak menonton video pornografi? 2. Bagaimana cara anda untuk dapat mengontrol diri anda sendiri? 3. Kegiatan apa yang anda lakukan ketika selama anda mengontrol diri untuk tidak menonton video pornografi? 4. Bentuk perubahan apa saja yang anda rasakan setelah anda dapat mengontrol diri ini?
2.	Kontrol Kognitif	Kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang anda lakukan untuk menghindari informasi yang menyangkut dengan video pornografi? 2. Bagaimana cara anda untuk mengendalikan pikiran untuk

			<p>menghindari informasi negatif yang anda dapatkan?</p> <p>3. Bagaimana bentuk perilaku anda ketika mendapatkan informasi atau link video pornografi?</p> <p>4. Selama anda mengontrol diri anda, apakah anda pernah menonton video pornografi lagi?</p>
3.	Mengontrol Keputusan	Kemampuan untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakimi	<p>1. Prinsip atau motivasi apa yang membuat anda untuk tidak menonton video pornografi lagi?</p> <p>2. Adakah tindakan yang anda buat sendiri ketika anda mencuri waktu untuk menonton video pornografi lagi?</p> <p>3. Jika ada peraturan yang anda buat sendiri bentuk peraturan apakah yang anda lakukan?</p>

2. Significant others

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kontrol Perilaku	Kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan	<p>1. Bagaimana cara subjek dalam mengontrol diri untuk mengakses video pornografi?</p> <p>2. Kegiatan positif apa saja yang dilakukan subjek untuk tidak mengakses video pornografi?</p> <p>3. Bentuk perubahan kontrol diri apa saja yang muncul dalam diri subjek ketika tidak lagi mengakses atau menonton video pornografi?</p>

2.	Kontrol Kognitif	Kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi yang subjek lakukan untuk menghindari informasi yang menyangkut dengan video pornografi? 2. Jika tiba-tiba subjek memiliki keinginan untuk mengakses, hal apa yang biasa subjek lakukan? 3. Menurut anda bagaimana respon subjek ketika ada teman yang mengajak kegiatan negatif pada subjek?
3.	Mengontrol Keputusan	Kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda prinsip atau motivasi apa yang subjek pegang erat untuk tidak menonton video pornografi lagi? 2. Menurut anda adakah tindakan atau peraturan yang dibuat oleh subjek sendiri? 3. Jika peraturan yang dibuat subjek dilanggar sendiri oleh subjek tindakan apa yang dilakukan?

*Lampiran 2 Informed Consent***INFORMED CONSENT**

Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, prodi Psikologi Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Kontrol Diri Remaja Pecandu Video Pornografi Di Aplikasi Twitter" untuk mengetahui bagaimana kontrol diri dalam mengendalikan nafsu kecanduan menonton video pornografi di aplikasi twitter.

Saudara bebas untuk menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila Saudara telah memutuskan untuk ikut, Saudara juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika Saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Saudara dapat menghubungi saya Dita Awalul Laili atau email ke ditaaw2001@gmail.com.

Gresik, Juli 2023

Dita Awalul Laili
Peneliti

*Lampiran 3 Surat Pernyataan Persetujuan***SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “Kontrol Diri Remaja Pecandu Video Pornografi Di Aplikasi Twitter”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendaknya.

Gresik, Juli 2023

(.....)
Peneliti

(.....)
Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : Muhammad Nuzul Azharil Fauzi
Usia : 18 tahun
Alamat : GRESIK


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "KONTROL DIRI REMAJA PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendaknya.

Gresik, 10 Juni 2023


(Dita Awalul L.)
Peneliti


(.....)
Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : BIMA PANJI S
 Usia : 18 TAHUN
 Alamat : GRESIK


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "KONTROL DIRI REMAJA PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Gresik, 02 ~~Juni~~ 2023
Suli


 (Dita Awarul L.)
 Peneliti


 (...Bima Panji S...)
 Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : Muhammad Badrussein
 Usia : 19 tahun
 Alamat : Canggah ujung pangkah Gresik


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "KONTROL DIRI REMAJA PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

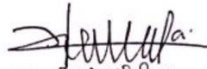
Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Gresik, 7 Juni 2023


 (Dita Awalul L.)
 Peneliti


 (M. Badrussein)
 Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : *Dita Mahendra.*
Usia : *25 tahun*
Alamat : *Gresik*

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "KONTROL DIRI REMAJA PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendaknya.

Gresik, *04* *Juni* 2023
Sula

Dita
(*Dita Awalul L.*)
Peneliti

DM
(*Dita Mahendra*)
Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : Ridwan Nasir
Usia : 19 tahun
Alamat : Gresik


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "KONTROL DIRI REMAJA PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Gresik, 01 Juli 2023


(Dita Awalul L.)
Peneliti


(Ridwan Nasir)
Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : Ahmad Hilmi As Sa'idi
Usia : 18 Tahun
Alamat : Cangaan Ujung Pangkah Gresik


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "KONTROL DIRI REMAJA PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Gresik, 17 Juni 2023


(Dita Awalul L...)
Peneliti


(A. Hilmi As Sa'idi...)
Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : Fiti
 Usia : 23
 Alamat : Gresik


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "KONTROL DIRI REMAJA PECANDU VIDEO PORNOGRAFI DI APLIKASI TWITTER". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Gresik, 30 ~~Januari~~ 2023
 30 JAN


 (Dita Awalul Laili...)
 Peneliti


 (...)
 Informan Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 7 Kegiatan informan nongkrong di warung kopi



Gambar 8 Kegiatan informan pada saat volly



Gambar 9 Kegiatan informan pada saat mengikuti ormas IPNU



Gambar 10 Kegiatan informan mengikuti karangtaruna

VERBATIM

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Informan MN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : MN (inisial)

Usia : 18 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Gresik, Jawa Timur

Hari Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023

Keterangan : P (Penulis), I (Informan)

No	P/I	Percakapan	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaikum wr. wb</i> mas akbar (nama samaran)	
	I	<i>Walaikumsalam wr. wb.</i> mbak	
	P	Gimana bar kabar kamu? Baik?	
5	I	<i>Alhamdulillah</i> mbak hehe	
	P	<i>Alhamdulillah</i> ya.. sekarang kamu masih lanjut mondok apa nggak bar? Dulu SMP kamu mondok kan ya..	
10	I	Sekarang udah ngga mbak, cukup 3 tahun aja mondoknya hehe..	
	P	Hehe iya bar gapapa ya.. eh ini boleh langsung wawancara ngga, nanti aku jelasin lagi biar ngga lupa	
15	I	Ohh iya mbak dit gapapa langsung aja biar ngga lama-lama juga	
	P	Oke bar jadi gini, ini kan aku ada tugas akhir skripsi itu kan, terus aku ngambil penelitian tentang kontrol diri remaja yang kecanduan menonton video pornografi di aplikasi twitter gitu bar..	
20			
	I	Iya mbak, ini nanti aku jawabnya gimana mbak?	
25	P	Ini nanti aku kayak tanya-tanya ke kamu nanti kamu tinggal jawab jujur aja gitu sesuai pengalaman kamu	
30			

	I	Oalahh oke mbak dimulai ayo sekarang..	
35	P	Langsung ke topik pembahasannya langsung boleh nggak?	
		Boleh mbak	
	I	Menurut kamu apasih video pornografi itu?	
40	P	Menurut ku video pornografi itu video yang berisikan tentang hubungan intim antara cewek sama cowok mbak	
	P	Oke bar, terus kalau boleh tahu kamu mengerti tentang hal itu dari mana?	
45	I	Dari temen ku sekolah SMP dulu mbak, kan aku mondok tapi temen ku itu anak rumahan gitu, terus dia bawa hp nunjukin itu ke temen-temen yang lain..	
50	P	Oalahh berarti kamu mulai nonton dari SMP ya, kalau boleh tahu kelas berapa bar?	
	I	Lupa ya mbak kelas berapa kayanya kelas 2	
55	P	Oke, berarti kamu mulai nonton video pornografi itu dari kelas 2 dan video yang di tonton itu dari teman kamu gitu ya..	
60	I	Iya mbak, ini aku cerita langsung terbuka aja ya mbak	
	P	Iya gapapa bar lebih baik hehe	
65	I	Oke mbak,, kan dulu ngerti itu dari temen ku smp dan tiap sekolah kalaau temen ku bawa hp kadang dia nunjukin gitu terus nonton, terus mungkin dulu saking serunya mungkin mbak aku jadinya kayak ketagihan gitu..	
70	P	Terus bar kalau boleh tahu kan kamu dulu di pondok kan, berarti kamu nonton itu Cuma di sekolah aja?	
	I	Iya mbak hehe	
75	P	Ngga ketahuan guru?	
	I	Yahh pinter-pinternya kita mbak, biasa <i>lanang</i> mbak	

80	P I	<p>Hehe oke-oke, terus lanjut gimana bar?</p> <p>Terus jadi setiap liburan pondok kan dirumah itu kayak kesempatan aku nonton video itu mbak..</p>	
85	P I P	<p>Kamu nontonnya lewat mana?</p> <p>Yah itu mbak lewat twitter, soalnya aku tahu awalnya dari twitter, jadi pas liburan aku <i>download</i> twitter</p> <p>Jadi liburan itu kayak kesempatan kamu gitu ya bar..</p>	
90	I P I	<p>Iya mbak</p> <p>Ada lagi ngga ceritanya?</p> <p>Ada mbak, jadi dari itu aku kayak pengen nonton itu terus, apalagi pas SMA aku <i>wis</i> ngga di pondok juga kan mbak jadinya aku sering nonton video itu kalau lagi gabut mbak..</p>	
95	P	<p>Oke, terus kamu bisa berhenti ngga nonton itu lagi gimana bar ceritanya boleh diceritakan nggak?</p> <p>Boleh mbak hehe</p>	
100	I P	<p>Hehe yaudah cerita bar aku dengerin, ini aku sambil rekam juga</p>	
105	I	<p>Oke mbak, jadi dulu kan aku nonton video itu sampai aku kayak penasaran banget tapi gatau sampai-sampai aku hampir tiap hari tapi nggak tiap hari nonton dan kalau aku ga nonton gitu badan ku itu kayak gaenak aja mbak gitu, terus <u>akhirnya aku bisa ngga nonton lagi itu pernah nemu di tiktok ada yang jelasin dampak akibat dari keseringan nonton itu sama baca artikel atau apa ya mbak lupa, pokonya jelasin tentang itu juga mbak..</u></p>	<p>Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)</p>
115	P I	<p>Tentang apa?</p> <p><u>Tentang kalau sering nonton itu Allah SWT ngasih titik hitam di wajah kita yang nonton mbak, terus akhirnya aku mikir ayolah berubah biar ngga gini terus hidup gitu mbak, mungkin itu</u></p>	<p>Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)</p>
120		<p><u>sebuah hidayah paling ya mbak</u></p>	

125	P	<u>hehehe soalnya juga tiba-tiba muncul aja dipikiran hehe</u>	
	I	Hehe mungkin iya bar, berarti itu termasuk motivasi kamu untuk berubah juga ya bar ?	
130	P	Bisa jadi iya mbak Eh terus kamu kan katanya pengen berubah ya.. itu kamu cara berubah biar dapat meng-kontrol diri kamu ngga nonton itu lagi caranya gimana bar boleh dijelasin?	
135	I	<u>Pas aku mikir yang kayak tadi, aku awalnya kayak susah mbak, terus aku coba buat aktifitas olahraga lari, voli, futsal gitu, aku kan gendut juga mbak hehe biar sekalian kurus gitu hehe</u>	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan)
140	P	Oke, selain itu ada lagi nggak?	
	I	<u>Apa ya mbak.. eh tapi pas waktu itu aku awalnya masih nonton dikit-dikit mbak tapi ngga sesering dulu, terus aku tetep usaha biar ngga nonton kayak gituan mbak yahh dengan cara yang tadi olahraga, terus lebih banyak bersosialisasi aja sih mbak, soalnya kalau sering sendiri itu mbak jadi kayak ada keinginan nonton gitu loh mbak, jadinya ya aku lebih banyak beraktifitas aja gitu mbak..</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
145			
150	P	Terus pas kamu sudah berubah ini, apa ada perbedaan ketika kamu yang dulu nonton video itu sama yang sekarang kamu sudah ngga nonton?	
155	I	<u>Ada mbak, kayak aku lebih enak aja mbak, gimana ya jelasinnya hehe beda aja mbak pokoknya enteng mungkin ya mbak terus seger gitu ngga lemes loyo gitu hehe gitu ta mbak bingung aku jelasinnya hehe</u>	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi)
160	P	Hehe oke-oke bar sulit ya jelasinnya	
165	I	<u>Iya mbak, terus sekarang aku ga terlalu nyari-nyari link video itu lagi di twitter mbak, yah kadang di twitter tranding nya ada yang kayak gitu tapi</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)

170	P	<u>aku ngga buka mbak, kalau dulu pasti aku buka hehe tapi sekarang ngga..</u>	
	I	Alhamdulillah ya bar	
	I	Iya mbak <i>Alhamdulillah</i> , oiya mbak ada lagi hehe gapapa ta ini aku ceritanya panjang hehe	
175	P	Hehe gapapa bar malahan hehe, apalagi?	
	I	<u>Iya mbak perubahannya ada pas itu aku kayak susah nyerna pelajaran pas di sekolah kayak pikiran itu kemana-mana gitu, misal kalau lihat temen ku cewek di sekolahan pasti bayangan ku kayak ke situ-situ mbak faham kan pikirane arek lanang hehe.. terus sekarang ngga mbak biasa aja hehe</u>	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan)
180			
185	P	Oke, berarti perubahannya lumayan ya bar	
	I	Iya mbak.. terus aku jadi PD (percaya diri), dulu aku kayak malu-malu dikit mbak soalnya kan aku temennya itu-itu aja, jadinya kalau ada orang baru aku susah membaur gitu mbak	
190	P	Oalahh oke-oke bar.. terus kalau misal kamu nonton itu lagi kamu ada penyesalan atau tindakan yang harus kamu lakuin apa nggak?	
195	I	<u>Ada mbak kayak nyesel gitu pas abis nonton terus aku sadarin diri ku sendiri sih mbak kayak <i>uwis lah ayo berubah soalnya kalau nonton itu</i> terus kan ga baik juga gae diri sendiri kan mbak, terus aku inget yang di tiktok kalau keseringan nonton video kayak gitu bahaya loh mbak kayak gabisa fokus juga kan nah dari situ aku juga gamau juga kayak gitu hehe</u>	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)
200			
205	P	Iya bar oke jadi mungkin sampai sini aja bar wawancaranya, sebelumnya aku terimakasih banget yah bar udah membantu tugas akhir ku juga hehe	
210	I	Iya mbak sama-sama, semoga lancar skripsinya hehe	

215	P I	Iya makasih ya bar, aku akhiri dengan salam <i>Wassalamualaikum</i> <i>wr. wb.</i> <i>Walaikumsalam wr wb</i>	
-----	------------	---	--

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Informan MB

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN II

Nama : MB (inisial)

Usia : 19 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Gresik, Jawa Timur

Hari Tanggal : Rabu, 07 Juni 2023

Keterangan : P (Penulis), I (Informan)

No	P/I	Percakapan	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaikum wr. wb.</i> Bagus (nama inisial)	
	I	<i>Walaikumsalam wr. wb</i> mbak dita	
5	P	Gimana kabarnya bagus.. baik?	
	I	<i>Alhamdulillah baik mbak dit, sampeyan piye mbak?</i>	
10	P	Alhamdulillah baik juga gus.. ini aku langsung wawancara bisa? Yang kemarin aku chat kamu gus	
	I	Oalah iya mbak gapapa langsung aja, biar cepet juga soalnya aku mau voly hehe	
15	P	Oke gus, kamu ada aplikasi twitter?	
	I	<i>iki jawabe langsung mbak?</i>	
	P	Iya gus	
20	I	Ohh ada mbak	
	P	Biasanya aplikasi twitter kamu gunakan untuk apa gus kalau boleh tahu?	
	I	Dulu pas waktu awal-awal sering nonton yang lagi tranding mbak, tapi sekarang lebih ke berita sepak bola	
25	P	Ehmm boleh tahu gak yang dimaksud dengan kata yang tranding itu gimana?	
30			

	I	Hehe aku malu i mbak sebenere	
35	P	Hehe gapapa gus biasa aja, ini nanti data nya di rahasiakan insyaallah aman	
40	I	Jadi gini maksudnya yang tranding itu kayak yang muncul di daftar twitter itu mbak biasanya muncul, misal kayak yang dulu tranding gisel dulu loh mbak ngerti kan kalau ngga mbak nya pasti pernah denger ya hehe itu di daftar tranding pasti	
45		muncul hastag gisel atau apa gitu, lah kalau di klik itu muncul banyak video dari beberapa akun gitu lah mbak pokoknya	
50	P	Kalau boleh tahu kamu awal ngerti kayak tentang gitu dari mana? Bisa diceritakan?	
55	I	Dulu awalnya aku ga ngerti mbak, tapi gara-gara akbar ngasih tahu mbak hehe terus aku kepo kan yaudah aku ikutan nonton kan penasaran mbak hehe..	
60	P	Oalah jadi kamu awalnya dari kepo penasaran terus nonton itu juga lewat twitter dari temen mu?	
65	I	Iya mbak betul, sek mbak aku ikut curhat ya ini, sekarang loh mbak yang keluar trending-trending itu loh ga jelas banget loh.. kan biasanya ada trending misal	
70		luna maya, kan aku kepo ya kenapa luna maya ini trending, terus aku buka lah ya... eh ternyata isinya orang-orang open bo ngono gila lah	
75		yo mbak hehe, makanya aku sekarang udah males ngeliat	

80	P	yang trending-trending gak jelas kalau nggak sepak bola mbak.. ini gapapa ta mbak aku cerita gini hehe	
	I	Hehe gapapa gus gapapa	
	P	Hehe ayo mbak lanjut lagi	
85		Terus kalau boleh tahu kamu dulu sering nonton video kayak gitu-gitu juga di twitter?	
	I	Hehe iya mbak ya nontonnya sama temen-temen itu, terus kadang di rumah kalau	
90		pengen nonton gitu ya aku nonton tapi sekarang nggak kok mbak	
	P	Aku boleh tanya nggak, kan kalau dulu sering nonton terus jadinya kayak	
95		penasaran pengen nonton terus kan, itu kamu bisa tidak menonton lagi apa motivasi kamu untuk	
		berhenti? Boleh di ceritakan?	
100	I	<u>Bisa nggak nonton lagi itu dari dorongan diriku sendiri sih mbak, terus temen-temen ku yang suka nonton itu juga kayak ngajak aku wis lah ayo coba nggak nonton yang kayak gini berapa hari kita bisa nggak gitu, eh lah kok</u>	
105		<u>keterusan sampai sekarang mbak udah jarang nonton,, jadinya kayak tantangan ya mbak jadi terbiasa</u>	
110		<u>Alhamdulillah lah mbak..</u>	
115	P	Iya alhamdulillah, terus pas kamu selama melakukan tantangan itu apa kamu merasa kayak resah gitu gelisah, kayak misal ada dorongan pengen nonton lagi gitu?	
120			
			Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)

125	I	<u>Sesekali pernah mbak kayak pengen rek nonton dikit aja lah gitu mbak, tapi kata temen ku sek lah tunggu tantangan ini selesai, tapi ya gitu aku kalau di rumah gaada temen kadang buka mbak hehe tapi ga sering..</u>	Kontrol Perilaku (individu untuk memodifikasi, mengontrol mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan)
130	P	Kalau dari kamu sendiri mengontrol diri biar ngga nonton gimana?	
135	I	<u>Kalau aku sendiri aku mending ngga buka twitter dulu mbak, soalnya kalau buka aku kayak pengen searching langsung gitu, dulu twitter ku pernah aku hapus mbak biar ngga nonton gitu-gitu lagi...</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
140	P	Oke-oke, pas kamu hapus twitter kamu merasa ngga nonton lagi?	
145	I	<i>Alhamdulillah nya nggak mbak..</i>	
150	P	Terus kan itu tantangan dari temen kamu sama dari diri kamu sendiri kan, terus kalau misal kamu melanggar tantangan itu apakah ada hukuman atau apa gitu?	
155	I	<u>Hukuman ngga sih mbak, tapi dari temen-temen kayak dikasih denda gitu, kalau dari aku, akunya sendiri yang sadar terus kayak banyak istighfar lah hehe</u>	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)
160	P	Pas kamu udah berhenti ngga menonton video itu lagi apa ada rasa kayak ada yang beda gitu?	
165	I	<u>Ada mbak banyak kalau kata ku, aku dulunya ngga terlalu PD (percaya diri) sekarang aku pd mbak, terus dulu aku sama temen ku punya aplikasi</u>	Kontrol Perilaku (individu untuk memodifikasi, mengontrol mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan)

170		<u>kamera kalau nge foto bisa lihat pakaian dalemnya gitu mbak , jadi dulu kalau kita gabut iseng-iseng ke cewek gitu mbak tapi aku lupa nama aplikasinya tapi sekarang</u>	
175		<u>udah ngga mbak udah aku hapus, terus selain itu kayak aku ngerasanya wajah ku cerahan mbak mungkin aku</u>	
180		<u>sekarang sering sholat ngaji paling ya mbak hehe kalau dulu kan kayak waktu-waktu pengen nonton itu terus kan..</u>	
185	P	Terus kalau misal kayak nemu link yang berbau gituan gimana kamu cara mengatasinya biar ngga tertarik?	
190	I	<u>Aku lebih ke ingat aja sih mbak tujuan ku sama ingat tantangan bareng teman-teman ku itu tok, sering nonton itu kan dosa juga mbak hehe</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
195	P	Kalau boleh tau waktu awal kamu memutuskan buat tidak menonton lagi itu kan butuh beradaptasi juga kan, itu gimana cara mu bisa beradaptasi?	
200	I	Aku dulu masih nonton mbak sedikit tapi ga sering kayak biasanya jadi mungkin itu bisa dinamakan beradaptasi ya mbak hehe	
205	P	Hehe iya bisa jadi, oke jadi gitu ya..	
210	I	<u>Iya mbak dulu mungkin nonton sekali dua kali gitu paling mbak aku sedikit lupa.. tapi sekarang udah ngga kok mbak aku berusaha semaksimal mungkin biar ngga nonton.. soalnya ya mbak aku dikirim temen ku</u>	Kontrol Perilaku (individu untuk memodifikasi, mengontrol mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan)

215		<u>kata-kata di tiktok kalau nonton gituan ya Allah itu ngasih titik hitam di wajah kita yang nonton, nah dari situ aku mikirnya paling ini</u>	
220		<u>azab aku ga dapet-dapet pacar paling ya soalnya item wajah ku aura nya maksut hehe</u>	
225	P	Hehe mungkin itu sebuah hidayah dari Allah buat kamu hehe	
230	I	<u>Iya mungkin mbak ya, terus habis itu aku kan ga nonton mbak., aku kayak ngerasa mulai gampang dekat sama temen cewek, soalnya dulu aku kayak takut gitu mbak kalau dekat sama cewek terus</u>	Kontrol Perilaku (individu untuk memodifikasi, mengontrol mengontrol perilaku, dan cara mencegah/menjauhi perilaku yang tidak diinginkan)
235	P	<u>sekarang jadi aku merasa percaya diri gitu kok bisa ya mbak hehe</u>	
240		Yah mungkin kembali dari kata-kata yang kamu baca, mungkin dari itu hehe, terus apa aja caramu biar tidak mengakses video-video yang dulu pernah kamu tonton?	
245	I	<u>Sekarang aku lebih menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat sih mbak, kayak kumpul rutinannya terus kalau ada kumpulan rapat karang taruna aku ikut soalnya dulu aku</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
250	P	<u>jarang ikut</u> Oalah oke-oke, mungkin wawancaranya sampai sini dulu bagus	
255	I	Ohh udah ta mbak.	
	P	Iya, sebelumnya terimakasih ya gus..	
	I	Iya mbak sama-sama semoga lancar skripsinya	
260			

	P I	Aminn,, ini aku akhiri dengan salam ya, <i>wassalamualaikum wr wb</i> <i>Walaikumsalam wr wb.</i>	
--	------------	--	--

Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Informan AH

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN III

Nama : AH (inisial)
 Usia : 18 tahun
 Pekerjaan : Pelajar
 Alamat : Gresik, Jawa Timur
 Hari Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
 Keterangan : P (Penulis), I (Informan)

No	P/I	Percakapan	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaikum wr. wb</i>	
	I	<i>Walaikumsalam wr. wb</i> mbak..	
5	P	Hehehe santai aja ya ham gausah malu sama aku	
	I	hehehe iya mbak dit aman siap terkendali, jadi gimana mbak?	
10	P	Jadi gini ham aku kemarin kan udah jelasin di whatsapp, sekarang aku jelasin lagi dulu ya ham..	
	I	Iya mbak	
15	P	Ini kan aku ada penelitian tentang kontrol diri remaja pecandu video pornografi di aplikasi twitter nih, terus aku bermaksut menjadikan kamu sebagai informan ku untuk menyelesaikan tugas akhir ku tentang itu, bersedia nggak kamu ham?	
20	I	Siap saya bersedia untuk menjadi informan <i>sampean</i> mbak hehe	
25	P	Oke ham langsung aja kali ya ham	
	I	<i>Iyo mbak gapopo</i>	
30	P	Punya twitter ngga ham sampean?	

	I	Punya mbak	
	P	Biasanya kamu main <i>twitter</i> buat apa sih ham?	
35	I	Buat nge twitt <i>wae seh</i> mbak, kadang <i>yo nontok</i> yang lagi viral-viral mbak..	
	P	Ohh gitu ya ham, yang viral-viral itu maksudnya viral gimana yang kamu maksud ham? Boleh tau nggak?	
40	I	Hehe yah yang biasanya viral di tiktok mbak kadang <i>yo viral ndek twitter yoan</i> , misal kayak yang dulu viral kebaya merah itu loh mbak, aku <i>nek</i> ngopi <i>mbi arek-arek</i> kadang <i>yo</i> bahas <i>seng viral yoan</i> ..	
45	P	Oalahh berarti kamu nonton yang viral-viral gitu, lah kamu nontonnya lewat mana?	
50	I	Ya lewat <i>twitter</i> mbak kan ada itunya kan videonya, kadang juga ada linknya, tapi <i>yo ngono</i> mbak <i>durasine mek titik</i> mbak..	
55	P	Berapa emang durasinya?	
	I	biasanya durasinya ada yang 14 detik 19 detik tergantung sih mbak tapi aku pernah nonton paling lama <i>durasine</i> 30 detik <i>koyoke</i> mbak ga pernah sampe menit-menit <i>seh</i> mbak <i>lek ndek twitter iku</i> ..	
60	P	Oke ham, aku mau tanya ya..	
	I	Iya mbak <i>keepo</i> ?	
65	P	Kamu kok tahu kalo di <i>twitter</i> bisa nonton yang kayak gitu darimana?	
	I	Dari temen ku <i>seh</i> mbak, <i>biyen</i> aku ngga ngerti mbak terus <i>jare koncoku</i> nonton video gitu bisa di <i>twitter</i> dari situ aku <i>download twitter</i> terus ya keterusan nonton video gitu di aplikasi <i>twitter</i> mbak..	
70			
75			

	P	Oalahh temen mu ngerti itu darimana?	
	I	Ga ngerti <i>seh</i> mbak paling <i>yo teko koncone biyen mondok</i>	
80	P	Ohh jadi begitu ya ham, kamu nonton video kayak gitu sudah terbiasa apa gimana ham kalo boleh tahu	
	I	Hehe <i>isin</i> aku mbak <i>nek ape</i> cerito hehehe	
85	P	Hehe gapapa ham santai aja gausah malu	
	I	Jadi tadi aku bilang aku tahu dari temen ku kan kalau di <i>twitter</i> bisa buat nonton video kayak gitu, semenjak itu aku kayak kepo nonton video-video yang kayak gitu mbak, kadang <i>yo arek-arek</i> ngajak nonton kan <i>yo</i> aku <i>melu-melu wae loh</i> ya.. terus aku kadang ketagihan juga mbak masih penasaran <i>dadine</i> aku <i>ndek omah yo</i> kadang <i>nontok</i> video <i>ndek twitter dewean ndek kamar nek</i> misal aku <i>dewean ndek omah</i> , kan <i>ndek omah yo</i> sepi juga mbak..	
90			
95			
100			
	P	Ohh awalnya kamu ngerti dari temen terus lama-lama kamu penasaran ketagihan gitu ya jadi keterusan nonton video itu..	
105			
	I	<i>Iyo</i> mbak hehe	
110	P	Terus sampe sekarang kamu masih nonton?	
	I	Sekarang udah ngga mbak, <i>tak pikir-pikir yo</i> rugi <i>seh nontok ngono teros mending due kegiatan seng lueh</i> bermakna <i>yo</i> gak mbak?	
115			
	P	Iya ham mending waktu luang kamu diisi dengan kegiatan yang bermakna hehe	
120			
	I	Iya mbak dit	

125	P	Terus cara kamu untuk tidak menonton video kayak gitu gimana? Kan pasti ada keinginan untuk nonton ya walau berapa persen gitu..	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
130	I	<u>Cara ku biar ga nonton awalnya aku coba cari kesibukan, soale mbak iku aku ngeroso nek aku sering sendiri ndek omah semakin ono keinginan gae nontok video iku ngono loh, jadi aku ya kalau ngga ngopi aku ke rumah bude ku bantuin jualan soale wong tuo ku kan kerja semua, ben gak kesepian aku nyari kegiatan kayak iku..</u>	
135	P	Selain kesibukan itu ada lagi?	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
140	I	<u>Ada mbak kayak aku ikut ipnu kalau nggak karang taruna remaja kampung biasanya itu, kan kadang-kadang mereka ada kegiatan kayak bersih-bersih kuburan masjid itu kan, dulu aku jarang ikut saiki aku melu mbak gae kesibukan dewe ngono</u>	
145	P	Oke, terus aplikasi twitter mu sekarang masih aktif apa ngga?	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
150	I	<u>Aplikasi masih ada mbak tapi jarang aku buka</u>	
155	P	Apa kamu masih mengakses dan nonton video itu sekali dua kali ham?	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
160	I	<u>Ngga terlalu sih mba tapi ga sesering dulu, dan aku saikii diajak koncoku gae koyok tantangan berapa hari ngga nonton video itu, jadi sedikit demi sedikit aku iso nahan lah mbak intine..</u>	
165	P	Terus apakah selama kamu membuat tantangan apakah	

170	I	kamu pernah diajak salah satu temen mu buat nonton? <u>Gaada mbak.. tapi kalau misal aku diajak nonton lagi aku gabakal nonton lagi mbak.. soalnya dari aku sendiri aku pengen berhenti dari nonton itu mbak</u>	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)
175	P	kalau boleh tau bentuk tindakan mu gimana kalau kamu nemuin link buat akses video pornografi yang di twitter?	
180	I	<u>pastinya aku balik ke awal mbak, ga nonton dang a bakal di buka.. dan untuk menghindari itu biasanya aku main keluar aja mbak biar ga terlalu sering buka hp</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
185	P	Waktu kamu memutuskan untuk tidak menonton video itu lagi, apakah ada rasa berat untuk tidak menontonnya lagi? kayak beradaptasi gitu	
190	I	<u>Dulu sih <i>awale rodok</i> berat ya mbak, kan kayak udah sering gitu ya nonton video itu, terus aku sama temen ku yang biasanya juga nonton buat kayak tantangan itu tadi, jadi kalo ditanya berat atau ngga jawaban saya sedikit berat mbak, tapi yah butuh proses ya sedikit demi sedikit pasti aku <i>iso</i> berubah mbak sampai <i>saiki ngono</i> mbak..</u>	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
195			
200			
205	P	Tadi kan kata kamu bentuk tantangan kayak berapa hari ga menonton video kayak gitu, terus kalau kamu melanggar tantangan itu apakah ada sanksi yang membuat diri kamu itu bisa untuk tidak melanggar tantangan tersebut?	
210			

215	I	<p><i>Nek sanksi ono mbak, aku mbi koncoku yo gae koyok ngono juga hehe, sanksi ne berupa bayar duek mbak hehe biasane aku mbi koncoku bayar mangewu (lima ribu) hehe</i></p>	<p>Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)</p>
220	P	<p>Berarti bermanfaat juga ya hehe</p>	
225	I	<p>Iya mbak</p>	<p>Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)</p>
230	P	<p>Oke,, jadi untuk sekarang apakah ada perubahan pada diri kamu? Dari dulu yang bisa dikatakan sering menonton dengan sekarang yang sudah tidak menonton lagi, bisa diceritakan?</p>	
235	I	<p><i>Kalau menurut aku ada mbak, dulu aku sering nonton jadi kayak jarang ibadah, jarang sosialisasi sama orang, terus sering diem di kamar kayak gaada kegiatan selain sekolah, jadi nek dibandingno mbi saiki</i></p>	
240	I	<p><i>bedo mbak, aku saiki jadi ono kegiatan, ibadah jarang bolong Alhamdulillah hehe, terus koyok seger ngono awak mbak, mungkin biyen rebahan teros</i></p>	
245	I	<p><i>sekarang ngga gitu paling mbak ya, tapi aku bangga sih mbak mbi awak ku dewe..</i></p>	
250	P	<p>Oh oke ham jadi begitu ya. Mungkin sampai sini saja ya ham wawancaranya, dan sebelumnya saya dita mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena sudah mau di wawancarai dan sudah mau terlibat</p>	
255	P	<p>dalam penelitian ini ya ham, dan saya mohon maaf apabila ada salah ucap selama wawancara berlangsung, semoga diberi</p>	

260		kemudahan dalam semuanya amin.	
	I	Nggih mbak sama-sama, semoga mbak dit <i>ndang</i> cepet <i>mari yo</i> mbak skripsinya aminn.	
265	P	Aminn makasi ya ham, tadi kan diawali salam sekarang pun juga diakhiri salam ya hehe wassalamualaikum wr. wb.	
270	I	iya mbak, <i>waalaikumsalam wr. wb.</i>	

Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan MN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER INFORMAN 1

Nama : BP (inisial)

Usia : 19 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Gresik, Jawa Timur

Hari Tanggal : Minggu, 02 Juli 2023

Keterangan : P (Penulis), I (Informan)

No	P/I	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamualaikum izul (samaran)	
	I	<i>Walaikumsalam</i> mbak dit	
5	P	Zul aku mau tanya-tanya nih tentang akbar boleh ngga?	
	I	Iya mbak tanya tentang apa hehe	
10	P	Tanya tentang itu, katanya akbar dulunya suka nonton video pornografi di twitter bener ngga?	
	I	Oiya mbak bener..	
15	P	Terus sekarang akbar masih nonton ngga zul?	
	I	Setahuku udah ngga mbak, kalau dulu iya..	
20	P	Iya zul, jadi ini aku mau tanya tentang akbar pas udah bisa meng-kontrol dirinya biar ngga nonton video itu, boleh?	
	I	Boleh mbak <i>monggo</i> ..	
25	P	Akbar biasanya kalau curhat atau cerita ke kamu zul?	
	I	Iya mbak kadang ya cerita ke aku, soalnya kita juga masih sodara juga hehe	

30		Oke zul siap langsung aja ya..	
	P	Iya mbak <i>monggo...</i>	
	I	Menurut kamu bagaimana cara akbar dalam	
35	P	mengontrol dirinya untuk tidak mengakses video pornografi?	
		Ini aku jawab sesuai yang akbar curhatin di aku ya	
40	I	mbak	
		Iya	
	P	<u>Cara dia biar ga nonton itu biasanya dia mencari</u>	
	I	<u>kesibukan mbak ben gak seringa buka hp, soalnya kata dia kalau sering buka hp mungkin ada keinginan buat nonton mbak gitu..</u>	
45			Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku, dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
		Oke, terus kesibukan yang dilakukan akbar lakukan itu kayak gimana zul?	
50	P	<u>Biasanya dia olahraga mbak <i>koyok voli, futsal gitu-gitu mbak, nah pas selama rajin olahraga itu mbak akbar <i>saiki dadi rodok</i> kurus hehehe, <i>perubahane</i> itu membuahakan hasil mbak hehe selain biar ga nonton video juga merubah badan dia hehehe</i></u>	
			Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku, dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
55	I		
		Hehe oke-oke zul, terus yang kamu tau nih.. kalau tiba-tiba akbar pengen nonton video pornografi lagi, hal apa yang biasa akbar lakukan? Apa pernah cerita juga ke kamu zul?	
60	P		
		Ehhmm kalau itu mbak, kalau misal ada keinginan pengen nonton lagi kayaknya gabakal nyari-nyari lagi deh mbak..	
65		Oiyaa zul? Kenapa kalau boleh tau?	
70	I		
75	P		

80	I	Soalnya kan awal dia ngerti video-video itu dapat di tonton lewat twitter kan dari temennya dulu kan mbak, nah temennya yang dulu itu pernah ngajak akbar lagi pas akbar udah ga nonton video itu lagi mbak.. <u>tapi akbar bilang ke temennya <i>gak wes gitu</i> mbak dia menolak,, aku ngerti ini soalnya pas itu ada aku juga mbak disitu hehe.. jadi gitu mbak</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
85			
90	P	Oke,, jadi menurut mu akbar gabakal nyari-nyari link lagi gitu? soalnya diajak temennya aja nolak gitu ya zul..	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diaykini)
95	I P	Iya mbak.. Oke zul lanjut lagi, menurut kamu apasih yang membuat akbar jadi termotivasi buat berhenti ngga nonton video pornografi lagi?	
100	I	Dapet hidayah <i>palingan</i> mbak hehe.. Hidayah yang kayak gimana zul kalau boleh tau?	
105	P I	<u>Kata akbar dia pernah nemu video tiktok yang jelasin sebab akibat keseringan nonton porno kan mbak, terus mungkin abis nonton video tiktok itu dia dapat pencerahan gitu.. dia pernah ngirim video itu <i>yoan</i> mbak di tiktok ku tapi aku <i>lali akunne sopo pokok</i> pernah ngirim nunjukkin ke aku mbak..</u>	
110			
115			
120	P I	Oalah,, berarti dari situ ya zul akbar bisa berubah, selain itu ada lagi nggak? <u>Dia juga diajak temennya juga kan mbak, biar ga</u>	

125	P	<p><u>nonton itu lagi, jadi ya ada temen buat berubah mungkin jadi semangat mbak</u> Oke-oke zul.. mungkin wawancara ku sampai sini aja zul, sebelumnya makasih ya udah bantu aku..</p>	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diaykini)
130	I P	<p>Iya mbak sama-sama Tadi aku awali salam saiki aku akhiri salam juga zul hehe.. wassalamualaikum wr wb zul..</p>	
135	I	<p><i>Walaikumsalam wr wb mbak dit..</i></p>	

Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan MB

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER INFORMAN 2

Nama : RN (inisial)

Usia : 19 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Gresik, Jawa Timur

Hari Tanggal : Sabtu, 01 Juli 2023

Keterangan : P (Penulis), I (Informan)

No	P/I	Percakapan	Keterangan
1	P	Haii rio (samaran) gimana kabarnya hehe	
	I	<i>Apik mbak hehe santai wae ya mbak gausah formal-formal hehe dredek iki aku hehe</i>	
5	P	Iya langsung aja kali ya	
	I	<i>Iya mbak monggo</i>	
	P	Menurut rio bagaimana cara bagus pada saat kontrol diri buat tidak nonton video pornografi yang di akses di twitter? cerita kamu ngga?	
10	I	<i>Iya mbak cerita..</i>	
15	P	Gimana?	
	I	<i>Bagus pernah cerita aku mbak kalau dia mau berubah ga nonton video itu lagi katanya, terus aku bilang iya berubah gus biar ga terus menerus nonton itu kan mbak, terus aku bilang ga biak juga gitu.. itu dulu dia sering nonto itu gara-gara diajak temennya itu mbak terus dulu aku juga sempet pernah diajak juga tapi aku gamau hehehe..</i>	
20			
25			
	P		

30	I	<p>Cara bagus buat berubah gimana? <u>Dia lebih membatasi mbak kalau menurut ku terus sering ngobrol sama aku, kalau dulu main ke rumah ku mesti hp-an terus mbak, tapi sekarang ngga..</u> sengerti ku itu mbak</p>	<p>Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)</p>
35	P	<p>Oke rio terus kamu ngerti ngga apakah selama bagus berhenti ngga mengakses video itu, ada keinginan</p>	
40	I	<p>buat nonton lagi? <u>Pas itu kapan ya mbak pernah bilang aku kayak ga betah gitu, terus katanya pengen nonton lagi mbak, terus aku bilang gausah gus ileng duso</u></p>	<p>Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)</p>
45	P	<p><u>gitu, terus kan katanya bagus bikin tantangan biar ga nonton itu lagi kan sama temen SMA nya gitu mbak</u></p>	
50	P	<p>Oh iya rio.. terus bagus bisa berubah gini, jadi ngga nonton video pornografi itu</p>	<p>Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)</p>
55	I	<p>kenapa? Kan kalau udah sering nonton kayak itu biasanya pengen nonton terus menerus kan..</p>	
60	I	<p>Aku dulu pernah bilang ke bagus mbak kayak jangan nonton it uterus tapi dia tetep ngeyel mbak yaudah aku biarin aja, <u>terus eh pas itu dia gatau ya dapet hidayah</u></p>	<p>Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)</p>
65	I	<p><u>darimana jadi berubah gini.. mungkin dari lingkungan pergaulannya dia di sekolah paling mbak jadi ya ada dukungan buat berubah</u></p>	
70	P	<p><u>hehehe.. soale yang aku lihat temennya juga udah ngga nonton ya sama kayak bagus gitu mbak..</u></p>	<p>Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)</p>
75	P	<p>Ohh jadi berarti bagus itu ikut-ikutan temennya ya</p>	

80	I P I	kalau temennya nonton ya ikut kalau temennya ngga nonton ya dia ikut.. Iya mbakk.. gitu kalau kata aku.. Okee rio,, kayaknya aku mewawancarai kamu segini dulu ya hehe.. btw makasih ya rio.. Iya mbak sama-sama hehe	
----	-----------------	--	--

Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan AH

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER INFORMAN 3

Nama : F (inisial)
 Usia : 23 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Belum bekerja
 Alamat : Gresik, Jawa Timur
 Hari Tanggal : Jum'at, 30 Juni 2023
 Keterangan : P (Penulis), I (Informan)

No	P/I	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamualaikum... gimana kabarnya mbak fidho (samaran)	
5	I	<i>Alhamdulillah</i> sehat mbak,, gimana mbak ada yang bisa saya bantu ta ?	
10	P	Iya mbak jadi ini saya mau mewawancarai mbak tentang ilham (samaran) mbak.. yang kemarin saya bilang itu mbak hehe	
15	I	Oiya mbak <i>monggo..</i> ini langsung ke intinya mbak? Kan kemarin udah aku ceritain yang awal mulanya..	
20	P	Ohiyaa mbak langsung saja ya gapapa mbak..	
	I	Oke mbak jadi dimulai darimana mana mbak?	
25	P	Oke mbak ini dijawab sesuai yang mbak fidho tahu aja gapapa mbak hehe	
	I	Iya mbak	
	P	Yang mbak ngerti dulu pas ilham udah ngga nonton video itu lagi gimana caranya dia untuk berhenti mbak?	
	I		

30		Oke mbak, ini aku jawab sesuai yang aku tahu mbak ya, <u>dulu dia kan jarang ikut ipnu tapi sekarang lumayan aktif di ipnu mbak kayak ikut dibaan terus ngaji-ngaji gitu mbak, mungkin itu bentuk caranya dia biar ngga nonton video itu lagi ya mbak,</u>	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
35		<u>soalnya dia juga jarang main twitter kayaknya, jarang juga buat twit juga mbak..</u>	
40	P	Okee mbak berarti itu bentuk kegiatan ilham ya mbak biar ngga nonton video pornografi lagi..	
45	I P	Iya mbak Kalau boleh tahu biasanya ilham kalau curhat ke mbak fidho?	
50	I	Iya mbak dia lumayan terbukanya ke aku kalau cerita, kita itu udah kayak temen deket aja sih mbak jadi enakan gitu kalau cerita hehe	
55	P	Iya mbak, berarti mbak fidho ngerti selama berprosesnya ilham untuk meng-kontrol dirinya biar ngga nonton video pornografi ya mbak?	
60	I P	Iya mbak hehe Kalau boleh tahu, selain bentuk kontrol diri ilham buat ngga nonton lagi yang tadi, apakah ada lagi mbak?	
65	I	<u>Lebih buat nyibukin diri sih mbak kalau menurut ku ya,, dia jadi kayak semangat bantuin ibu ku jualan kalau dia libur sekolah, terus apalagi ya mbak, eh iya jarang ke warung juga tapi kalau di jemput temennya ya dia ke warung gitu, sholat</u>	
70			
75			Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)

80	P I	<p><u>maghrib isya sekarang sering jamaah mbak hehe dulunya jarang jamaah di masjid hehe</u> Jadi perubahannya sangat lumayan ya mbak <u>Iya mbak soalnya dari aku, aku bilangin ke ilham jangan banyak main hp gitu aja sih hehe untung nurut ke aku</u></p>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
85	P I	<p><u>mbak hehe</u> Berarti ada pembatasan main hp mbak? Ngga juga sih mbak, main hp tetep tapi ga sesering kayak dulu gitu</p>	
90	P I	<p>Oke, terus mbak kalau misalnya ilham diajak temennya buat nonton itu lagi gimana mbak?</p>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
95	I	<p><u>Setahuku gabakal sih mbak soalnya temen ngopi nya dia juga kayak ngajak buat ngga nonton itu lagi sih, soalnya ilham pernah cerita ke aku kalau mereka buat tantangan katanya biar ngga nonton itu, soalnya ilha, juga kadang cerita ke aku mbak..</u></p>	
100	P I	<p>Ohh berarti dia terbuka ya mbak..</p>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
105	P	<p>Iya mbak.. Oke mbak kalau boleh tahu ilham bisa seperti sekarang itu, apakah ada prinsip atau motivasi tersendiri dari dirinya?</p>	
110		<p>Kalau itu dulu dia pernah aku tanya, “<i>oleh hidayah teko ndi awakmu tumben</i>” gitu kan</p>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
115		<p>mbak dia bilangnya diajak temen-temennya berubah gitu aja sih mbak ehehe Oalah hehhe oke mbak, terus yang mbak tahu kan katanya mereka buat tantangan kan, apakah dari</p>	
120		<p>tantangan kan, apakah dari</p>	

125	<p>tantangan itu ada kayak sebuah peraturan biar ngga nonto itu lagi mbak?</p> <p>Pernah mereka ngumpul mbak terus ada aku, terus aku tanya “<i>temenan ta ga nontok mane</i>” gitu kan mbak <u>terus mereka bilang ngga katanya</u></p>	
130	<p><u>buat challenge kayak di tiktok, terus katanya kalau melanggar tantangan itu bayar lima ribu gitu sih mbak yang aku tah..</u></p>	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)
135	<p>Oke mbak fidho, mungkin wawancara ku sampai sini aja dulu mbak.. sebelumnya aku bilang makasih banget mbak udah bantu aku hehe</p>	
140	<p>Gapapa ya mbak dit biasa loh kita kayak temen hehe, semoga cepet selesai skripsinya ya mbak</p>	
145	<p>iya mbak makasih ya mbak aku akhiri <i>wassalamualaikum wr wb</i> <i>waalaikumsalam wr wb</i></p>	

Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara SO Informan MN, MB, dan AH

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER INFORMAN
1, 2 dan 3**

Nama : DM (inisial)

Usia : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Penjaga warung kopi

Alamat : Gresik, Jawa Timur

Hari Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023

Keterangan : P (Penulis), I (Informan)

No	P/I	Percakapan	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaikum wr wb</i>	
		mas dani (samaran).. hehe	
	I	<i>Walaikumsalam wr wb</i> dit,	
5		hehe harus formal gini ta dit	
		hehe?	
	P	Ngga juga sih mas, mas dan ini aku mau wawancarai mas dani yang semalem aku chat itu..	
10	I	Oiya dit terus aku harus gimana ini aku?	
	P	Nanti sampean jawab aja mas yang aku tanyakan gitu	
	I	Oke-oke dit	
15	P	Mulai saiki ya mas ini aku rekam ya..	
	I	Oke siap..	
	P	Jadi gini mas, disini kan biasanya akbar, bagus sama ilham ngopi kan mas..	
20	I	Iyaa	
	P	Nah, biasanya mereka tuh ngapain aja sih pas disini?	
25	I	Biasanya ya ngopi nongkrong kayak biasa gitu, kadang ya nge game.. kadang ya pernah juga nonton video yang kayak	

30	P	<p>kamu tanyakan itu hehe biasa lah <i>arek</i> lanang kan dit.. Ohh berarti udah biasa ya mas kalau mereka kayak gitu?</p>	
	I	Ya gituu..	
35	P	<p>Katanya mereka udah ga nonton lagi mas dan bener ta?</p>	
40	I	<p>Kalau itu aku ngelihatnya udah jarang nonton kayaknya dit, soale biasanya kalau nonton itu mereka gerombol terus kayak nobar gitu loh dit, tapi sekarang kayaknya jarang nobar mereka,</p>	
45		<p>palingan ya nge game terus kesini juga kadang numpang rapat karangtaruna disini..</p>	
50	P	<p>Ohh gitu ya mas, terus ini aku mau tanya tentang mereka yang sudah berhenti ngga nonton video itu lagi, ini mas dani jawab sesuai yang mas dani tau aja gapapa..</p>	
55	I	Oh iya iya dit..	
60	P	<p>Menurut mas dani mereka selama ngopi disini lebih sering menonton video pornografi mas?</p>	
65	I	<p>Kalau dulu iya tapi ga terlalu sering juga, tarsus sekarang mereka udah ngga nonton lagi, katanya mereka pas aku tanya udah tobat gitu <i>bilang</i> hehe</p>	
70	P	<p>Selama ngga nonton itu kegiatan mereka di warkop ini ngapain mas? Kalau dulu kan nobar nonton itu kata mas dani..</p>	
75	I	<p>Oh kalau itu <u>mereka Cuma nge game, terus main uno, ya kadang mereka kayak cerita-</u></p>	<p>Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara</p>

75	P	<u>cerita gitu, yah selayaknya mereka ngopi biasa gitu dit..</u> Mungkin itu dengan cara main game itu bentuk kontrol diri mereka buat ngga nonton lagi ya mas..	mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
60	I P	<u>Iya palingan dit..</u> Menurut mas dani, adakah perubahan mereka bertiga saat ngopi disini?	
65	I	<u>Perubahannya ada dit, dulu itu kan disini biasanya ada anak <i>down syndrome</i> itu kan <i>sopo</i> sih namanya lupa itu aku.. itu kalau ada dia mereka tuh ngajak nonton gitu buat lelucon mereka hehe tapi sekarang ngga dit <i>wis gatau</i> mungkin itu perubahan juga dit..</u>	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
70	P	Iya mas, terus apa ada lagi?	
75	I	<u>Dulu kalau ngopi waktu adzan maghrib iu mereka masih disini, tapi sekarang adzan itu langsung <i>buyar mulih dewe-dewe</i>..</u>	Kontrol Perilaku (kemampuan individu untuk memodifikasi, mengontrol perilaku dan cara mencegah perilaku yang tidak diinginkan)
80	P	Oke mas, terus mas dani ngerti ngga bentuk strategi yang dilakukan mereka untuk menghindari informasi tentang yang gituan mas?	
85	I	<u>Kalau itu dit aku dapet info dari temen-temennya kalau mereka kayak buat tantangan kayak di tiktok gitu.. dan aku juga pernah tanya juga katanya <i>challenge</i> gitu berapa hari ga nonton video itu, tapi buktinya sampai sekarang mereka udah ga kelihatan lagi nonton yang kayak gituan hehe, mungkin ya beneran tobat dit hehe</u>	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)
90			
95	P	Hehe iya mas dan, terus kan yang ngopi disini kan	

100		bukan mereka bertiga <i>tok</i> kan mas, nah kalau misal mereka diajak yang lain nonton itu lagi apa pernah mas?	
105	I	<u>Kalau itu kayaknya gaada yang ngajak dit, kalau mungkin ada yang ngajak mereka pasti gamau dit, oh iya dit terus mereka katanya kalau melanggar <i>challenge-challenge</i> itu di denda tapi gatau berapa hehe, mereka itu aneh-aneh tapi ya baik gitu loh berubah kebaikan dit hehe</u>	Kontrol Kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan)
110		Oh berarti mereka menolak ya mas kalau misal ada yang ngajak nonton itu lagi	Mengontrol Keputusan (kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang disetujui/diyakini)
115	P	Iya dit..	
120	I	Oke mas dan mungkin itu aja yang aku tanyakan ke mas dani, sebelumnya terimakasih ya mas sudah bantu aku hehe..	
	P	Iya dit, ini buat skripsi ta..	
125	I	Iya mas hehe	
	P	Yaa tak doakan semoga dilancarkan	
		Aamiinnn, saya akhiri ya mas <i>wassalamualaikum wr wb</i>	
130	I	<i>Waallaikumsalam wr wb</i>	

*Lampiran 12 Hasil Observasi Informan MN***Observasi Informan pertama (MN)**

Informan MN merupakan siswa di sekolah menengah atas di salah satu sekolah swasta di Gresik. Informan merupakan anak tunggal yang tinggal dengan kedua orang tuanya, namun orang tua informan jarang berada di rumah karena kedua orang tua informan bekerja sebagai buruh pabrik di Gresik, sehingga untuk seharinya informan merasa kesepian. Orang tua informan berada di rumah ketika sore pulang kerja dan pagi sebelum berangkat kerja. Kegiatan informan ketika kedua orang tuanya kerja, informan mengisi harinya dengan game, ngopi di warung kopi, dan kumpul bersama teman-temannya.

Kondisi informan pada saat wawancara terlihat santai pada saat berbicara dan informan lumayan terbuka pada saat wawancara dilakukan. Informan juga mudah berbaur dengan teman-temannya, selain itu informan juga ramah suka menyapa dengan orang yang ada di sekitarnya. Aktivitas yang biasa dilakukan informan MN untuk menghindari tidak menonton video tersebut informan melakukan kegiatan olahraga seperti voli, futsal dan lain-lain yang membuat informan tidak sering membuka hp. Informan merupakan anak yang baik dan di kelilingi dengan keluarga yang baik juga.

Lampiran 13 Hasil Observasi Informan MB

Observasi Informan Kedua (MB)

Informan MB merupakan siswa sekolah menengah atas di salah satu sekolah swasta di kabupaten Gresik. Informan merupakan anak tunggal dari keluarga yang baik, orang tua informan merupakan karyawan pabrik di salah satu kota Gresik. Orang tua informan perhatian pada anak satu-satunya yaitu MB, namun di sisi lain orang tua informan lebih sibuk untuk bekerja. Sehingga MB jarang untuk berkumpul dengan orang tuanya. Kegiatan informan MB yang dilakukan ketika orang tuanya bekerja yaitu sekolah seperti biasa terkadang mengikuti ekstrakurikuler, selain itu ketika libur sekolah informan biasanya nongkrong dengan teman-temannya sambil bermain *game mobile legends*, informan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desanya seperti ipnu atau organisasi masyarakat dan lain-lain.

Pada saat wawancara dilaksanakan informan sedikit malu-malu untuk di wawancarai, selain itu dari cerita dan amatan yang didapatkan peneliti informan dapat dikatakan anak yang baik namun ia suka mengikuti apa yang dilakukan temannya. Seperti halnya menonton video pornografi, informan mendapat ajakan dari temannya sehingga informan mengikuti ajakan temannya tersebut dan menjadikan informan timbul rasa penasaran untuk menontonnya dan sampai berhenti untuk tidak menonton video pornografi pun dapat ajakan dari temannya juga. Informan dapat dikatakan anak yang gampang terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga didapatkan pada saat observasi, dimana informan lebih nurut atau manut dengan teman-temannya pada saat disuruh untuk apapun itu. Aktivitas yang biasa dilakukan informan MB untuk menghindari tidak menonton video tersebut informan melakukan kegiatan-kegiatan yang positive untuk dapat menahan untuk tidak mengakses link yang merujuk ke video tersebut. Selama melakukan kontrol diri informan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya seperti, informan menjadi percaya diri dan gampang bersosialisasi dengan yang lain.

Lampiran 14 Hasil Observasi Informan AH

Observasi Informan Ketiga (AH)

Informan AH adalah siswa sekolah menengah atas di salah satu sekolah swasta di kabupaten Gresik. Informan merupakan anak tunggal dari pasangan orang tua dan keluarga yang harmonis, namun kedua orang tua informan keduanya bekerja sehingga informan jarang untuk berkumpul bareng. Informan kesehariannya biasanya ia sering di rumah bude atau sepupunya. Sehingga informan tidak terlalu kesepian jika berada di rumah sepupunya.

Dalam observasi dan wawancara yang di dapatkan, informan pada saat wawancara berlangsung informan lumayan pendiam dan sedikit tertutup, sehingga peneliti sedikit sulit untuk mendapatkan informasi pada diri informan AH. Kegiatan informan AH setelah dapat meng-kontrol diri, informan membantu bude nya jualan di pasar terkadang ia juga nongkrong bersama temannya namun tidak lagi mengakses video tersebut di twitter tetapi melainkan hanya main *game mobile legends* seperti anak pada umumnya.

Lampiran 15 Hasil Turnitin



Gambar 11 Surat pernyataan turnitin

Splitted SKRIPSI DIT

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

Gambar 12 Hasil turnitin

BIODATA PENULIS

Nama : Dita Awalul Laili
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 18 April 2001
Alamat : Dsn. Karangpoh RT 23 / RW 09, Ds. Bungah, Kec.
Bungah, Kab. Gresik, Jawa Timur.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : ditaaw2001@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Muslimat NU 03 Assa'adah Bungah Gresik
MI Assa'adah Bungah Gresik
MTs. Sunan Drajat Lamongan
MA Matholi'ul Anwar Lamongan
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta